



**PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI PUTRA DI PONDOK  
PESANTREN MADINATUNNAJAH TANGERANG SELATAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi Strata Satu  
(S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam

**Disusun Oleh:**

**Nama : Muhamad Rohim**

**NPM : 2017517006**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

**2021 M/1442 H**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhamad Rohim  
NPM : 2017517006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Agama Islam  
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesantren  
Madinatunnajah TangSel

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul diatas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 16 Jumadil Awal 1442 H  
29 Januari 2021M  
Peneliti



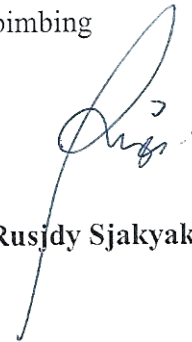
Muhamad Rohim

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul **“Pembinaan Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel”** yang disusun oleh **Muhamad Rohim, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017517006** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 29 Januari 2021

Pembimbing



**Dr. Rusjdy Sjakyakirti Arifin, M.Sc.**


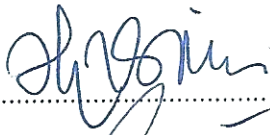
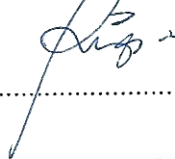


## LEMBAR PENGESAHAN PANITIAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul : **“Pembinaan Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel”**. Disusun oleh **Muhamad Rohim**, Nomor Pokok Mahasiswa : **2017517006**. Telah diujikan pada hari/tanggal : Kamis, 11 Februari 2021 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

Fakultas Agama Islam  
Dekan,



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	- Tanda Tangan	- Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua	 .....	3-3-2021 .....
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris	 .....	3-3-2021 .....
<u>Dr. Rusjdy S. Arifin, M. Sc</u> Dosen Pembimbing	 .....	02/03/2021 .....
<u>Yuqi Kristanto, M. Pd</u> Anggota Penguji I	 .....	27 Februari 2021 2 Maret 2021 .....
<u>Mukti Ali, MA</u> Anggota Penguji II	 .....	.....

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Skripsi, 27 Januari 2021**

**Muhamad Rohim  
2017517006**

**PEMBINAAN AKHLAK PADA SANTRI PUTRA DI PONDOK  
PESANTREN MADINATUNNAJAH**

**xiii + 52 halaman + 3 tabel + 1 gambar + 12 lampiran**

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang pembinaan akhlak pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Bagaimana akhlak pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah. 2) Penerapan pembinaan akhlak toleransi dalam bermasyarakat bagi santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak dalam bermasyarakat pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Penelitian ini menggunakan tehnik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Setelah data didapatkan kemudian di olah dengan beberapa tehnik editing dan interprestasi data. Selanjutnya semua data dianalisa menggunakan tehnik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah yaitu: 1) Pertama akhlak kepada Allah swt. yaitu dengan menjalankan segala yang di perintahkan oleh Allah swt., kedua akhlak kepada diri sendiri yaitu dengan mentaati segala peraturan yang telah di tetapkan oleh pesantren, ketiga akhlak kepada Masyarakat Pesantren baik dengan adik kelas, kaka kelas, ustadz/ustadzah. 2) Untuk pembinaan akhlak dalam membangun toleransi dalam bermasyarakat pada santri putra termasuk baik dengan melalui program serta peraturan yang telah di tetapkan pesantren sehingga ketika santri sudah menjadi alumni siap terjun ke masyarakat.

**Kata Kunci: Pembinaan, Akhlak, Santri**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Konsonan :

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	‘
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
بَ	a	بَا	â
بِ	i	بِي	î
بُ	u	بُو	û

4. Diftong		5. Pembaruan	
و --- =	au	ال	al-....
ي --- =	ai	الش	al-sy....
		وال	wa al-...

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT. yang mana telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya serta memberikan nikmat jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang di cita-citakan.

Skripsi ini ditulis dalam upaya memenuhi salah satu tugas akhir dalam memperoleh gelar Strata Satu (S.1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tahun 2021.

Tidak sedikit kendala yang dihadapi penulis di dalam proses penyelesaiannya, namun karena bimbingan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun material, sehingga kendala itu menjadi tidak terlalu berarti. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H.,M.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Bapak Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Bapak Busahdiar, M.A., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Bapak Drs. Tajudin, M.A., Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses bimbingan.
5. Kh. Agus Abdul Ghofur, M.Pd., selaku Pimpinan Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel, Ustadz dan Ustadzah yang telah membantu memberi izin tempat penelitian dan dukungan data

6. Santri Putra Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel yang telah menjadi responden penelitian.
7. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memberikan pelayanan akademik dan pelayanan administrasi terbaik.
8. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Abdul Ajis dan Ibu Maryana, yang telah memberikan kasih sayang, dorongan moril dan dukungan materil, sehingga memperlancar keberhasilan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini banyak kekurangan dan keterbatasan, namun demikian diharapkan karya yang sederhana ini banyak memberikan manfaat untuk orang lain. Semoga berkat rahmat ilahi melimpahi perjuangan kami. Aamiin

Jakarta, 16 Jumadil Awal 1442 H  
29 Januari 2021 M

Penulis

Muhamad Rohim



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I      PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan Sub Fokus .....	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Sistematika Penulisan .....	7

### **BAB II      TINJAUAN PUSTAKA**

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus .....	9
1. Pondok Pesantren.....	9
a. Pengertian Pondok Pesantren.....	9
b. Unsur-unsur Pondok Pesantren .....	9
c. Karakteristik Pondok Pesantren .....	11
2. Pembinaan.....	12
a. Pengertian Pembinaan.....	12
b. Tujuan Pembinaan .....	12
3. Akhlak.....	12
a. Pengertian Akhlak .....	12

b. Macam-macam Akhlak .....	14
c. Bentuk-bentuk Akhlak .....	17
d. Manfaat Akhlak Mulia .....	19
4. Toleransi .....	20
a. Pengertian Toleransi .....	20
5. Masyarakat.....	21
a. Pengertian Masyarakat.....	21
b. Macam-macam Masyarakat .....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	24

### **BAB III   METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Operasional Penelitian.....	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Latar/Setting Penelitian.....	28
D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian .....	28
E. Data dan Sumber Data (data primer dan skunder).....	29
1. Data.....	29
2. Sumber Data .....	29
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	30
1. Tehnik Pengumpulan Data.....	30
2. Prosedur Pengumpulan Data.....	32
G. Teknis Analisis Data .....	32
H. Validitas Data .....	35
1. <i>Kredibility</i> .....	35
2. <i>Transferbility</i> .....	37

	3. <i>Depentability</i> .....	37
	4. Kepastian ( <i>Comfirmability</i> ) .....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian .....	38
	B. Temuan Penelitian .....	43
	C. Pembahasan Penemuan Penelitian.....	47
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
	A. Kesimpulan .....	51
	B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Waktu Penelitian.....	27
Tabel 3.2	Tekhnik dan Prosedur Pengumpulan Data .....	32
Tabel 4.1	Jumlah Santri dan Guru di Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten .....	38

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Analisis Data Model Inter Model Miles <i>and</i> Hubermen .....	33
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Catatan Lapangan
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Pedoman Pengumpulan Dokumentasi
- Lampiran 6 Peraturan Biro Pengasuhan Santri Putra Pondok Pesantren  
Madinatunnajah
- Lampiran 7 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 8 Surat Permohonan Riset/Penelitian
- Lampiran 9 Surat Keterangan Penelitian dari Podok Pesantren Madinatunnajah  
TangSel
- Lampiran 10 Surat Izin Berdiri Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel
- Lampiran 11 Dokumentasi
- Lampiran 12 Riwayat Hidup Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia diciptakan oleh Allah dalam keadaan sempurna. Mereka diberikan kelebihan potensi yang berupa akal, yang digunakan untuk berpikir dan dapat menentukan perbuatan baik atau buruk dalam kehidupannya. Sehingga dalam menjalani kehidupan di bumi dapat mengembangkan dan menaati segala perintah Allah dengan baik.<sup>1</sup> oleh karena itu, manusia diberikan akal pikiran untuk berfikir yang digunakan untuk mengambil hikmah dalam setiap kejadian dan dapat mengenal Allah hingga mentaati dan menjalankan segala perintah-Nya. Serta di bumi ini kita dituntut untuk selalu menjalani *amal ma'ruf nahi munkar* termasuk menerapkan perilaku *akhlakul karimah* untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan baik.

Akhlak dapat menciptakan kehidupan yang damai dan beradab. Akhlak juga menentukan maju mundurnya bahkan jatuh banggunya suatu bangsa. Sejarah telah mengajarkan bahwa tidak pernah ada suatu bangsa pun jatuh karena krisis intelektual. Suatu bangsa bisa ambruk disebabkan krisis akhlak terlebih dahulu, baru membias kepada krisis-krisis lain. Akhlak mulia tentu menjadi dambaan semua orang yang tidak bisa diciptakan secara tiba-tiba, melainkan butuh tahapan pembinaan yang sungguh-sungguh. Oleh karena itu

---

<sup>1</sup> Depi Yanti, 'Konsep Akal Dalam Perspektif Harun Nasution', *intelektualita*, 6.1 (2017), 51 <<https://doi.org/10.19109/intelektualita.v6i1.1300>>.

dari sekian banyak lembaga pendidikan tua di Indonesia, lembaga pondok pesantren terus mengembangkan pendidikan akhlak.<sup>2</sup>

Pembinaan merupakan proses membina sebagai usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik, Pembinaan merupakan suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Melaksanakan suatu rangkaian kegiatan yang dilaksanakan secara rutin serta mengevaluasi kegiatan tersebut menjadi kegiatan yang semakin baik.<sup>3</sup> Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian utama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan nabi Muḥammad SAW yang utama ialah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Dalam salah satu Hadis bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya:

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia.*”  
(HR. Ahmad)

Adapun dasar pendidikan akhlak tercantum dalam Q.S Al-Ahzab/33:21 sebagai berikut:<sup>4</sup>

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ آءِخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرٌ

Artinya :

“*Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan*

---

<sup>2</sup> Lathifatul Izzah and M Hanip, ‘Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah’, *Jurnal Literasi*, IX.1 (2018), 63–76.

<sup>3</sup> Dini Rinjani, Endis Firdaus, and Elan Sumarna, ‘Model Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Menjaga Dan Meningkatkan Disiplin Kebersihan Di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung’, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1.2 (2014), 104 <<https://doi.org/10.17509/t.v1i2.3767>>.

<sup>4</sup> Usman el-Qurtuby, *Departemen Agama Republik Indonesia, Al- Qur’an Hafalan* (Bandung: Cordoba, 2018). h. 420.



*(kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS Al-Ahzab[33]:21)*

Menurut ajaran Islam, penempatan akhlak merupakan hal yang mutlak dimiliki oleh setiap orang. Akhlak adalah upaya manusia untuk mempertahankan keluarga dan hidupnya, dan akhlak pula yang membedakan manusia dengan binatang. Akhlak yang baik adalah seseorang yang tidak menyakiti orang lain dan tangguh menghadapi penderitaan serta berbuat kebaikan dan menahan diri dari keburukan. Akhlak mempunyai obyek yang luas, karena berkaitan dengan perbuatan dan tingkah laku manusia, yang setiap perbuatan dan tingkah lakunya akan masuk kedalam bagian-bagiannya, karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sesama manusia.<sup>5</sup>

Pelajar sebagai generasi muda yang diharapkan menjadi penerus umat dan bangsa untuk membela kebenaran, keadilan dan perdamaian di masa yang akan datang. Remaja memiliki peranan yang amat penting dalam kehidupan umat manusia, karena wataknya yang dinamis dan penuh harapan. Sejak dahulu para nabi dan para pemimpin telah melakukan pembinaan mental pada remaja, mereka mengharapkan untuk mempunyai generasi yang handal untuk menggantikan mereka (kaum tua) sebagai pemimpin umat. Pendidikan sampai sekarang masih mempunyai peranan besar dalam membentuk akhlak setiap individu perorangnya dan mampu menjadi penerus generasi bangsa. Maka, setiap individu harus memiliki sikap toleransi untuk mewujudkan sebuah

---

<sup>5</sup> Ikhwan Sawaty and Kristina Tandirerung, 'Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren (*Jurnal Al-Mau'izhah*), 1.1 (2018), 33–47.

persatuan diantara sesama manusia dan warga negara Indonesia khususnya. Seluruh agama yang di muka bumi mengajarkan tentang kebaikan, tidak ada yang mengajarkan untuk berbuat kerusakan atau kejahatan.<sup>6</sup>

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pembinaan akhlak terhadap remaja tidaklah dimulai dari dalam keluarga atau sekolahan saja, akan tetapi peranan Ulama atau Kyai juga sangat dibutuhkan dalam pembinaan akhlak pada remaja. Ulama atau Kyai merupakan sumber inspirasi, penganyom dan pengarah terhadap remaja yang mampu memberikan pengaruh dan corak kehidupan masyarakat sekitarnya. Upaya dalam pembinaan mental bagi remaja, agama sangat penting untuk ditanamkan, karena agama merupakan pedoman yang harus dijalani oleh setiap manusia.

Adapun pesantren memiliki peran penting dalam perkembangan manusia. Pesantren memiliki peran yang berwujud antara lain; meningkatkan takwa, memperkokoh iman, menempa akhlak karimah, mengembangkan dan menumbuhkan kekuatan masyarakat, dan ikut dalam mencerdaskan bangsa. Pesantren juga dapat berperan sebagai keluarga yang membentuk, dan membimbing watak seorang pelajar dan menjadi teladan bagi masyarakat sehingga memiliki peluang untuk mengembangkan masyarakat.<sup>7</sup>

Pondok pesantren sebagai lembaga pembina berbasis agama islam sangat berperan dalam membangun akhlak para santri untuk menghasilkan

---

<sup>6</sup> Herman DM and Mohamad Rijal, 'Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari', *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13.2 (2018), 224 <<https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.1051>>.

<sup>7</sup> Muhammad Andi Wijaya, Unang Wahidin, and Ali Maulida, 'Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim : Studi Kasus Pada Santri Ma'had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019', *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 11–21.

manusia yang berbudi pekerti yang luhur dan mengetahui nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam, dan Allah swt yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan ini.

Pembinaan akhlak santri sangat diharapkan di dalam setiap lingkungan pesantren, pondok pesantren Madinatunnajah adalah salah satu pesantren yang menghasilkan alumni-alumni yang memiliki jiwa toleransi dalam bermasyarakat hal ini dapat dilihat ketika alumni tersebut sudah terjun kedalam dunia masyarakat. Santri di pesantren Madinatunnajah sudah di didik dari ketika di pesantren yang dimana santri diajarkan untuk saling menghargai satu sama lain, seperti mengantri makan, mengantri mandi, karena santri Madinatunnajah berasal dari berbagai pelosok daerah dan manca negara yang dimana mereka harus saling menghormati satu sama lain dengan cara mengetahui suku, ras dan budaya agar dapat hidup berdampingan. Melalui observasi yang dilakukan peneliti maka penulis ingin mengetahui bagaimana pembinaan akhlak toleransi dalam bermasyarakat yang diterapkan di dalam pondok pesantren Madinatunnajah sehingga menghasilkan santri yang memiliki akhlak toleransi dalam bermasyarakat saat di dalam pondok pesantren maupun setelah lulus menjadi alumni pondok. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pembinaan Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah”** yang bertempat di Jl. Jombang-BSD No. 97, Jombang Ciputat Tangerang Selatan Banten 15414.

## **B. Fokus dan Sub Fokus**

Pondok pesantren adalah tempat santri untuk menuntut ilmu serta memperbaiki akhlak dan moral. Fokus penelitian ini adalah: Pembinaan Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah, dengan subfokus sebagai berikut :

1. Akhlak toleransi pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah
2. Pembinaan (akhlak toleransi dalam bermasyarakat) pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, dalam sebuah penelitian perlu adanya rumusan masalah yang berfungsi sebagai pencapaian apa yang diinginkan dalam penelitian. Maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana akhlak toleransi pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah ?
2. Bagaimanakah pembinaan akhlak santri putra dalam membangun toleransi bermasyarakat di Pondok Pesantren Madinatunnajah ?

## **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini berguna secara teoritis dan praktis.

1. Peneleti

Hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan peneliti untuk mengetahui akhlak toleransi yang diajarkan di pondok pesantren

Madinatunnajah, apakah akhlak toleransi tersebut dapat diaplikasikan dalam berkehidupan dimasyarakat serta mengetahui bagaimana cara ustadz dalam membina akhlak toleransi dalam masyarakat pada santri.

## 2. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan dasar teoritis dalam melakukan pembahasan mengenai akhlak toleransi dalam bermasyarakat yang dimana penelitian ini akan menjadi acuan penelitian yang sama untuk penelitian selanjutnya.

## 3. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi pondok pesantren Madinatunnajah agar semakin memperbaiki kinerja dalam menghadapi dan membimbing anak-anak di pondok pesantren serta menanamkan jiwa toleransi dalam bermasyarakat agar ketika dimasyarakat santri memiliki jiwa kepedulian sosial yang lebih dan memiliki kedisiplinan akhlak/moral dalam kehidupan sehari-harinya serta untuk masa depan baik di dunia maupun di akhirat kelak. Selain itu juga penelitian ini dapat memberi sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan akan pentingnya pembinaan akhlak terhadap santri di era globalisasi ini.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika yang dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematis sebagai berikut.

**BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan merupakan bagian yang menjelaskan latar belakang masalah, fokus dan subfokus, rumusan masalah, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Tinjauan Pustaka merupakan bagian yang menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan pembahasan serta hasil penelitian terdahulu yang relevan.

**BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi Penelitian merupakan bagian yang menjelaskan tujuan penelitian, tempat dan waktu, latar penelitian, serta metode dan prosedur yang digunakan, data sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, teknik analisis data serta validitas data yang digunakan dalam penelitian yang sedang diteliti.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pembinaan akhlak (toleransi dalam bermasyarakat) pada santri putra di pondok pesantren Madinatunnajah.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan akhir dari pembahasan dari skripsi ini yang dimana terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran- saran serta penutup.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus**

##### **1. Pondok Pesantren**

###### **a. Pengertian Pondok Pesantren**

Pondok menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah rumah tempat sementara.<sup>1</sup> Sedangkan Pesantren adalah asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.<sup>2</sup>

Sedangkan menurut Mukti Ali Pondok Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang sistem pendidikannya dan pengajarannya mempunyai ciri-ciri tertentu.

Dengan demikian maka penulis berpendapat bahwa pondok pesantren adalah tempat tinggal santri dan tempat menimba ilmu baik ilmu dunia maupun akhirat, dan tempat memperbaiki akhlak kepribadian yang lebih baik lagi.

###### **b. Unsur-unsur Pondok Pesantren**

###### **1) Pondok/Asrama**

Pondok berasal dari bahasa arab funduuq ( فندق ) yang berarti penginapan. Asrama atau wisma sederhana, karen pondok

---

<sup>1</sup> Suharoso, Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: Widya Karya, 2011). h. 359.

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 866.

memang sebagai tempat penampungan sederhana dari pelajar/santri yang jauh dari tempat asalnya.

Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lainnya yang sejenis. Para peserta didik pada pesantren disebut santri yang umumnya menetap di pesantren. Tempat dimana para santri menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah pondok pesantren.<sup>3</sup>

Jadi menurut penulis pondok adalah tempat penginapan santri yang menuntut ilmu agama dan tempat menjalani aktivitas sehari-hari yang selalu dipantau oleh para ustadz.

## 2) Masjid

Masjid adalah tempat ibadah umat muslim, selain menjadi tempat ibadah masjid juga dijadikan tempat untuk menuntut ilmu

## 3) Santri dan Kyai

Sebutan santri ini diberikan kepada orang yang belajar dipondok pesantren, baik ia menetap di pondok pesantren ataupun tidak.<sup>4</sup>Sedangkan kyai adalah orang yang memimpin serta mengasuh pondok pesantren.

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: 2003), h.1.

<sup>4</sup> Sulaiman, DKK. *Akhlaq Ilmu Tauhid*, (Jakarta: Karya Uni Press, 1992), h.5.



Jadi, menurut penulis santri adalah orang yang tinggal di pondok pesantren dan belajar ilmu kepada para ustadz dan kyai serta selalu patuh akan peraturan pesantren.

c. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok pesantren memiliki karakteristik yang pada umumnya pondok pesantren adalah tempat para santri belajar dan menuntut ilmu agama dan pembelajarannya saling berdekatan sehingga memudahkan proses belajar mengajar, diantara tempat itu berupa madrasah sebagai tempat pembelajaran, asrama sebagai tempat tinggal, masjid sebagai tempat ibadah para penghuni pesantren dan juga sebagai tempat belajar para santri, perpustakaan sebagai tempat peminjaman berbagai buku pelajaran dan kitab-kitab, rumah tempat tinggal kyai, ustadz dan ustadzah, dapur umum yang digunakan sebagai tempat memasak makanan untuk para penghuni pesantren.

Ada beberapa karakteristik pesantren secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Pondok Pesantren sebagai tempat santri menuntut ilmu agama
- 2) Sebagai sentral peribadatan dan pendidikan islam
- 3) Pondok pesantren campuran
- 4) Kyai sebagai pemimpin dan pengajar pesantren

## 2. Pembinaan

### a. Pengertian Pembinaan

Secara harfiah pembinaan adalah bentuk kejadian yang berasal dari “bina” mendapat konfiks pe-an yang berarti “pembangunan”.<sup>5</sup> Jadi pembinaan adalah suatu usaha pembentukan seseorang untuk menjadi lebih baik lagi.

### b. Tujuan Pembinaan

Pembinaan akhlak sebagai usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kebiasaan para santri agar lebih baik lagi, dengan program dan tujuan yang berjalan sesuai rencana.

## 3. Akhlak

### a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata “akhlaq” yang merupakan jama’ dari “khulqu” dari bahasa arab yang artinya perangani, budi, tabiat dan adab. Akhlak itu terbagi menjadi dua Akhlak yang mulia atau akhlak yang terpuji (al-akhlakul Mahmudah) dan akhlak butuk atau akhlak yang tercela (al-akhlakul Mazmumah).<sup>6</sup>

Sedangkan secara termologis akhlak atau khuluq adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia. Sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau

---

<sup>5</sup> Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta:Rajab Rafindo Persada, 2002), h.154.

<sup>6</sup> Rahman Arif, Akhlak Mulia 4, (Semarang:Mutiaras Aksara, 2019), h.2

pertimbangan lebih dahulu, serta mau membutuhkan dorongan dari luar.<sup>7</sup>

Menurut Imam Ghazali akhlak yang mulia dibagi menjadi 4 perkara: Yaitu Bijaksana, memelihara diri dari sesuatu yang tidak baik, keberanian (menundukan kekuatan hawa nafsu ), dan bersifat sesuatu yang tidak baik. Jelasnya , ia merangkumi sifat-sifat seperti berbakti pada keluarga dan negara, hidup bermasyarakat dan bersilaturahmi, berani mempertahankan agama, senantiasa bersyukur dan berterima kasih, sabar, dan rida dengan kesengsaraan, berbicara benar dan sebagainya. Masyarakat dan bangsa yang memiliki akhlak mulia adalah penggerak ke arah pembinaan tamadun dan kejayaan yang diridhoi oleh Allah swt. Seperti kata pepatah seorang penyair mesir, Syauqi Bei. *"Hanya saja bangsa itu kekal selama berakhlak. Bila akhlaknya telah lenyap, maka lenyaplah pula bangsa itu"*

Jadi, Menurut dua definisi di atas penulis berpendapat bahwa akhlak adalah perilaku atau perangai yang telah melekat pada diri seseorang, dan bersumber dari diri anak itu sendiri ataupun dari masyarakat sekitar, yang dilakukan dan dipertahankan secara terus menerus dikehidupan sehari-hari.

---

<sup>7</sup> Abudin Nata, *op. cit.*, h. 154.

b. Macam-macam Akhlak

Dalam pandangan Islam akhlak dibagi menjadi dua macam yaitu akhlak mulia (akhlak al-karimah) dan akhlak yang buruk (akhlak al-qobiah).<sup>8</sup>

1) Akhlak Mulia (akhlak al-karimah)

Abdul Rasyid mendefinisikan akhlakul karimah adalah “ tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat terpuji.<sup>9</sup> Adapun macam-macam akhlak terpuji sebagai berikut :

a) Shiddiq (Jujur)

Kata ash-shidq biasa diterjemahkan dengan benar/kebenaran, sedang kata tersebut dapat memiliki beragam arti sesuai dengan konteksnya. Kesan pertama dan yang paling banyak terlintas dalam benak adalah yang berkaitan dengan ucapan; ucapan yang sesuai dengan kenyataan. Sementara pakar agama, seperti ar-Raghib al-Asfahany (w. 1108 M), mendefinisikan *kebenaran* dalam ucapan sebagai *pemberitaan yang sesuai dengan isi hati sekaligus dengan kenyataan*. Bila hanya dalam kenyataan atau hanya dalam isi

---

<sup>8</sup> Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Jogyakarta: Debut Wahana Pres,2009).h. 21.

<sup>9</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007).

hati, itu adalah kebenaran yang tidak sempurna.<sup>10</sup> Jadi jujur adalah perilaku yang sesuai dengan hati nurani dan selalu berkata benar apa adanya sesuai dengan kebenaran.

b) Al-amanah (Sifat Jujur dan Dapat Dipercaya)

Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib di pelihara dan disampaikan kepada yang berhak menerimanya.<sup>11</sup> Jadi amanah adalah seseorang yang dapat dipercaya ketika diberi kepercayaan.

c) Al-Khoiru (berbuat baik)

Dalam al-qur'an maupun dalam Hadits Rasul sangat banyak sekali perintah untuk melaksanakan kebaikan. Bukti dari iman dan ketaatan seseorang untuk melakukan semua kebaikan ini berarti orang tersebut telah memiliki akhlak yang mulia.<sup>12</sup> Jadi Al-Khoiru adalah orang yang selalu berbuat baik kepada sesama.

d) Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang telah dianugerahkan oleh Allah kepada semua hamba-hambanya. Manakala kasih sayang terhujam kuat dalam diri pribadi seseorang, dapat menimbulkan berbagai sikap akhlakul

---

<sup>10</sup> M. Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita : Akhlak*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati,2016), h.153

<sup>11</sup> M. Yatimin Abdullah, *op. Cit.*, h.12

<sup>12</sup> M. Yatimin Abdullah, *Ibid.*, h.13

karimah, diantaranya adalah : pemurah, tolong menolong pemaaf, damai, persaudaraan, dan silaturrahi.<sup>13</sup> Jadi sifat kasih sayang adalah sifat yang selalu peduli terhadap sesama.

2) Akhlak Buruk (akhlak al-qobiah) diantaranya adalah sebagai berikut :

a) Buruk Sangka

Buruk sangka adalah menyangka seseorang berbuat kejelekan atau menganggap jelek tanpa adanya sebab-sebab yang jelas yang memperkuat sangkanya. Dan perbuatan itu dapat membuat pelakunya mendapat dosa dari Allah swt. Dan dapat membuat hati seseorang kotor karena berburuk sangka kepada orang lain.

b) Al-Khomru (gemar minum yang beralkohol)

Minuman keras atau minuman yang beralkohol sedikit atau banyak hukumnya tetap haram dan bagi yang meminumnya berarti telah melakukan akhlak al-Mazmumah.<sup>14</sup> Jadi Al-Khomru adalah orang yang suka bermabuk-mabukan atau meminum-minuman yang beralkohol.

c) Sifat Iri Hati

Kata iri menurut bahasa artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang melihat orang

---

<sup>13</sup> M. Yatimin Abdullah, *Ibid.*, h.44.

<sup>14</sup> M. Yatimin Abdullah, *Ibid.*, h.14.

lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan.<sup>15</sup> Perasaan irir adalah menginginkan nikmat yang sama dengan apa yang sama dengan apa yang dianugerahkan Allah kepada orang lain.<sup>16</sup> Jadi iri hati adalah sifat yang timbul karena tidak suka atas keberhasilan orang lain.

#### d) Sifat Angkuh (Sombong)

Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sedangkan sombong yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa benar, lebih selalu merasa besar, lebih kaya, lebih jujur dan lebih pintar, lebih dihormati, lebih mulia dan lebih beruntung dari pada yang yang lainnya.<sup>17</sup> Jadi sifat angkuh/sombong adalah membanggakan sendiri yang menganggap bahwa dirinya lebih dari yang lain.

#### c. Bentuk-bentuk Akhlak

##### 1) Akhlak terhadap Allah swt.

Berlaku adillah terhadap Allah! “ *Tempatkanlah Allah di’tempat’ yang semestinya.*” Allah adalah wujud yang teragung,

---

<sup>15</sup> M. Yatimin Abdullah, *Ibid.*, h.64.

<sup>16</sup> M. Yatimin Abdullah, *loc. Cit.*

<sup>17</sup> M. Yatimin Abdullah, *Ibid.*, h.66.

dia maha esa dan menyangdang semua sifat sempurna yang sesuai dengan kebesaran dan kedudukannya.<sup>18</sup>

Yang paling utama dalam konteks akhlak kepada Allah adalah menisbahkan segala segala yang baik kepadanya dan menafikan segala yang buruk, bahkan menurut imam al-Ghozali, termasuk mensucikan Allah dari segala pujian makhluk karena batas akhir dari pujian makhluk belum lagi mencapai pujian yang sebenarnya buat Allah.<sup>19</sup>

## 2) Akhlak terhadap Manusia

Manusia dalam konteks perbedaan sifat-sifatnya dinamai oleh al-qur'an sebagai *insan*, bukan *basyar*. Pakar-pakar bahasa menyatakan bahwa kata yang terdiri atas huruf-huruf *ا* *alif*, *ن* *nun*, dan *س* *sin* mempunyai dua makna dasar. Pertama, *lupa* dan kedua, *penampakan*. Sementara ulama berpendapat bahwa bahasa menamai manusia dalam arti penampakan untuk membedakannya dengan makhluk yang bernama *jin*, yang maknanya terambil dari akar kata yang bermakna tersembunyi. Manusia (*insan*) adalah makhluk yang tanpak.<sup>20</sup>

## 3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Akhlak terhadap lingkungan mengajarkan kepada manusia untuk memiliki perilaku yang baik dan membangun peradaban manusia yang lebih baik, yang menempatkan alam dan lingkungan

---

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Ibid.*, h.215.

<sup>19</sup> M. Quraish Shihab, *Ibid.*, h.215.

<sup>20</sup> M. Quraish Shihab, *Ibid.*, h.231.



sebagai mitra bersama dalam menjalankan tugas sebagai hamba dankhalifah Allah di muka bumi.

Akhlak lingkungan juga berfungsi sebagai panduan bagi umat manusia dalam mengembangkan hubungannya dengan alam. Seseorang yang memiliki akhlak lingkungan akan terdorong untuk menjadikan alam sebagai mitra dan sekaligus sarana dalam memenuhi fungsi dan kewajibannya sebagai seorang manusia.

d. Manfaat Akhlak Mulia

Besar harapan seseorang yang mempelajari dasar-dasar ilmu akhlak akan menjadi orang yang baik budi pekertinya. Ia menjadi anggota masyarakat yang berarti dan berjasa. Ilmu akhlak tidak memberi jaminan seseorang menjadi lebih baik dan berbudi luhur. Namun mempelajari akhlak dapat membuka mata hati seseorang untuk mengetahui yang baik dan buruk. Begitu pula memberi pengertian apa faedahnya jika berbuat baik dan apa pula bahayanya jika berbuat kejahatan.<sup>21</sup>

Orang yang mempunyai akhlak yang baik akan mempunyai banyak teman dan mudah dalam bergaul dan sebaliknya mempunyai sedikit musuh. Orang yang memiliki akhlak mulia berhati tenang, berjiwa tenang seperti tanpa ada beban dalam kehidupannya serta Allah swt lebih mencintai hambanya yang memiliki *akhlakul karimah*.

---

<sup>21</sup> M. Yatimin Abdullah, *op. cit.*, h.16.

Usaha untuk membina akhlakul karimah yaitu dengan cara membiasakan hidup lebih baik dengan dibiasakan dengan sikap-sikap yang positif agar menjadi kebiasaan yang terbiasa dan lebih baik lagi.

#### 4. Toleransi

##### a. Pengertian Toleransi

Secara bahasa atau etimologi toleransi berasal dari bahasa arab tasyamuh yang artinya ampun, maaf dan lapang dada.<sup>22</sup> Toleransi berasal dari kata toleran yakni sifat atau sikap menghargai antara dua kelompok yang berbeda kebudayaan atau kepercayaan untuk saling berinteraksi penuh.<sup>23</sup> Sedangkan dalam arti lain Toleransi berasal dari bahasa latin, “toleran” yang berarti menahan diri, bersikap sabar, menghargai orang lain berpendapat lain, berhati lapang dan tenggang rasa terhadap orang yang berlainan atau agama.<sup>24</sup> Jadi dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah kepedulian serta saling menghargai satu sama lain antar masyarakat tanpa memandang agama, ras, suku serta budaya.

Toleransi dalam maknanya, terdapat dua penafsiran tentang konsep ini, pertama, penafsiran yang bersifat negatif yang menyatakan bahwa toleransi itu cukup mensyaratkan adanya sikap membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain baik yang berbeda maupun

---

<sup>22</sup> Ahmad Warson Munawir, *Kamus Arab Indonesia al-munawir* (Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif), h.1098

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h.1204

<sup>24</sup> Abdullah bin Nuh, *Kamu Baru*, (Jakarta: Pustaka Islam, 1993), Cet ke-1, h.199

yang sama. Kedua adalah yang bersifat positif yaitu menyatakan bahwa harus adanya bantuan dan dukungan terhadap keberadaan orang lain atau kelompok lain.<sup>25</sup>

## 5. Masyarakat

### a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat dalam bahasa arab yaitu “syirk” yang berarti bergaul atau dalam bahasa ilmiahnya interaksi.<sup>26</sup> Adanya saling bergaul itu tentu adanya karena adanya bentuk-bentuk aturan hidup yang telah disepakati bersama satu sama lain. Arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial maupun ikatan-ikatan kasih sayang yang kuat.<sup>27</sup> Kata masyarakat hanya terdapat dalam dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Malaysia. Kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia yang artinya berhubungan dan membentuk suatu kelompok atau golongan.<sup>28</sup>

Dalam pengertian lain masyarakat atau disebut *community* (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu kelompok itu baik, besar maupun

---

<sup>25</sup> Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001), h.13

<sup>26</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Aksara Baru, 1979), h. 157

<sup>27</sup> M Munandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, (Bandung: Eresco), h.63

<sup>28</sup> Drs. Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 11

kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat.<sup>29</sup>

Dari beberapa pendapat diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah suatu kelompok golongan yang hidup berdampingan/berdekatan dan saling membutuhkan satu sama lain serta adanya interaksi satu sama lain.

## b. Macam-macam Masyarakat

### 1) Masyarakat Interen Umat Agama

Agama adalah peraturan, pedoman, ajaran yang memberikan aturan tentang keyakinan, keimanan atau kepercayaan. Islam adalah agama samawi yang diturunkan oleh Allah SWT. Kepada nabi Muhammad SAW sebagai Rasul utusan Allah dan Allah menjadikan Islam sebagai agama yang *Rahmatal lil 'aalamiin* (rahmat bagi seluruh alam). Sebagaimana Allah berfirman dalam Qur'an surat Al-Anbiya ayat 107.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Artinya :

*“Kami tidak mengutus engkau wahai Muhammad, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam semesta”*

Maka dari itu agama kita adalah agama yang baik yang akan membawa kita pada kedamaian, namun didalam kita terdapat perbedaan mazhab. Mazhab Syafi'i, Hambali, Hanafi, dan Maliki. Untuk itu kita diajarkan untuk saling menghargai perbedaan mazhab tersebut. Karena dari perbedaan mazhab tersebut semuanya

---

<sup>29</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali, 1990), h. 162

mengandung tujuan yang baik, hanya saja mempunyai aturan sendiri yang dimana setiap mazhab mempunyai pandangan yang berbeda.

## 2) Masyarakat Antar Umat Agama

Sesuai realitas keindonesian, di Indonesia memiliki banyak bermacam-macam agama yaitu Islam, Kristen, Katholik, Khonghucu, Budha, Hindu. Namun walaupun Indonesia memiliki macam-macam agama masyarakat tetap dituntut untuk hidup rukun satu sama lain atau yang disebut toleransi sesama dalam bermasyarakat. Karena sesuai dengan semboyan kita "*Bhineka Tunggal Ika*" yang artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

Semboyan ini menggambarkan persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia. Semboyan tersebut menjadi pelajaran untuk masyarakat bahwa tetap harus menghargai sesama perbedaan yang ada baik dari segi ekonomi, sosial terlebih lagi pada agama.

Seperti yang kita lihat toleransi yang terjadi di masyarakat itu sangat baik, walaupun kita berbeda agama dan berbeda suku budaya kita tetap menjunjung tinggi toleransi. Maka dari itu toleransi harus dibina dari sejak kecil agar ketika bergabung didunia masyarakat luar kita sudah memiliki toleransi yang baik. Dan itu semua harus memiliki upaya agar setiap orang mempunyai sikap toleransi yang baik.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang sejalan atau yang berkaitan dengan penelitian yang akan saya teliti, penelitian tersebut telah dilakukan oleh orang lain. Penelitian yang relevan bermanfaat sebagai referensi tambahan dan sebagai hasil perbandingan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini ada beberapa peneliti yang dipakai sebagai penelitian yang relevan.

1. Penelitian di kemukakan oleh Liza Azalia (2019) Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul penelitian. *“Pembinaan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat”* dalam judul penelitian tersebut peneliti menjelaskan upaya pembinaan akhlak santri dan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam pembinaan akhlak santri di pondok pesantren Al-Hasyimiyah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lahat Lampung Barat, Perbedaannya dengan penelitian yang salah tulis yaitu terkait faktor-faktor pembinaan akhlak, jadi perbedaan diantara keduanya hanya mengenai metode-metode serta faktor-faktor pembinaan akhlak pada santri.
2. Penelitian di kemukakan oleh Ari Wibowo (2012) Program Studi Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul penelitian. *“Pembinaan Akhlak Melalui Metode Pembiasaan Bagi Siswa Mts. Negeri Pakem*

*Sleman Yogyakarta*” dalam judul penelitian tersebut peneliti menjelaskan pembinaan akhlak melalui metode pembiasaan dan untuk mengetahui siswa yang mengikuti aturan madrasah serta pada perilaku yang digunakan oleh Siswa Mts. Negeri Pakem Sleman Yogyakarta, perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak di pondok pesantren.

Berdasarkan dari hasil dua penelitian yang relevan. Terdapat persamaan dan perbedaan antara hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti, yaitu :

- a. Penelitian yang terletak pada objek penelitiannya. Baik peneliti maupun hasil peneliti yang relevan sama-sama menjadikan santri sebagai objek penelitian.
- b. Persamaan selanjutnya, terdapat pada dampak positif yang dihasilkan oleh Pembinaan Akhlak baik peneliti maupun peneliti yang relevan.
- c. Perbedaan pada penelitian Liza Azalia (2019) pada penelitiannya lebih memfokuskan penelitiannya pada metode-metode sedangkan penelitian saya yaitu fokus pada pembinaan akhlak toleransi dalam bermasyarakat pada santri putra di pondok pesantren.
- d. Perbedaan pada penelitian Ari Wibowo (2012) adalah untuk mengetahui siswa yang mengikuti aturan madrasah serta pada perilaku sedangkan penelitian saya untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak terutama pada akhlak toleransi dalam bermasyarakat pada santri putra di pondok pesantren.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Operasional Penelitian**

Secara Operasional Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana akhlak toleransi pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah
2. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan akhlak toleransi dalam bermasyarakat bagi santri putra di pondok pesantren Madinatunnajah

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Madinatunnajah  
Jl. Sumatera No.97 Jombang-BSD, Ciputat Tangerang Selatan, Banten,  
Kode Pos 15414.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 2 bulan yang terhitung dari bulan  
Oktober - Desember 2020.





### **C. Latar/Setting Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan berbentuk Kualitatif, penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa pertimbangan akademis, yakni Pondok Pesantren Madinatunnajah adalah lembaga yang beroperasi dibidang akademik serta membina akhlak santri untuk memiliki akhlak yang akhlakul karimah serta menerapkan akhlak toleransi dalam bermasyarakat yang dimana di Pesantren ini memiliki beberapa agenda untuk mengaplikasikan jiwa toleransi terhadap masyarakat, seperti PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat). Disamping itu Madinatunnajah termasuk Pondok Pesantren yang telah memiliki ribuan alumni yang tersebar dari seluruh plosok Indonesia bahkan mancanegara, yang berarti Pesantren ini harus selalu memperbaiki akhlak santri terutama pada jiwa toleransi dalam bermasyarakat.

### **D. Metode Penelitian dan Prosedur Penelitian**

Berdasarkan masalah yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif ini dalam pelaksanaan penelitiannya memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanupulasi keadaan dan kondisinya, menekankan kepada deskripsi secara alamiah (apa adanya).<sup>1</sup> Yang dilakukan oleh para Ustadz di Pondok Pesantren Madinatunnajah. Adapun

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta,2002), h.11.

prosedur penelitian yang peneliti lakukan adalah dimulai dengan observasi dengan para Ustadz tentang pembinaan akhlak toleransi dalam bermasyarakat pada santri putra.

#### **E. Data dan Sumber Data (data primer dan skunder)**

##### 1. Data

- a. Data Primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dilapangan penelitian melalui observasi, Wawancara dan dokumentasi. Jadi, sumber data primer merupakan sumber data langsung (subyek pertama) yang memberikan data penelitian.
- b. Data Skunder adalah data yang diperoleh tangan kedua berupa catatan-catatan, laporan dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

##### 2. Sumber Data

- a. Data Primer Penelitian ini yang menjadi sumber data penelitian adalah di Pondok Pesantren Madinatunnajah. Data yang diperoleh langsung dari Kyai, dan Ustadz, data tersebut sesuai dengan rumusan masalah yaitu Pembinaan Akhlak toleransi dalam bermasyarakat pada santri putra dan data-data lainnya yang berkenan dengan masalah yang diteliti seperti Observasi, serta Wawancara.
- b. Data Skunder adalah data yang diperoleh melalui catatan, laporan dan dokumen-dokumen lainnya yang masih berkaitan dengan peneliti. Data tersebut berupa Profil Sekolah, sejarah berdirinya, sarana dan

prasarana dan data lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam mendapatkan data di lapangan. Teknik pengumpulan data adalah kewajiban yang harus ada, karena dengan adanya teknik pengumpulan data kita dapat menyusun instrumen penelitian. Oleh karena itu tahapan ini tidak boleh ada salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.

Untuk memperoleh data dari lapangan, penulis menggunakan metode dan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Wawancara**

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.<sup>2</sup> Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai dan keduanya berbicara secara bergiliran. Wawancara ini dilakukan kepada Ustadz dan Santri Putra Pondok Pesantren Madinatunnajah untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

---

<sup>2</sup> Amirul Hadi, Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Utama Setia, 2005), h.97.

b. Observasi

Observasi adalah perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu.<sup>3</sup> Metode ini adalah pengamatan atau pencatatan secara langsung serta sistematis sesuai yang terjadi di tempat penelitian.

Metode observasi ini sangat dibutuhkan untuk peneliti, supaya memperoleh data yang aktual terkait pembinaan akhlak santri putra di pondok pesantren Madinatunnajah. Dengan kegiatan observasi ini, berarti peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengamati bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh para ustadz.

Melalui kegiatan ini juga, peneliti dapat langsung melihat bagaimana pembinaan yang dilakukan oleh para ustadz untuk akhlak santri, serta mengetahui proses pembelajaran secara langsung, sehingga dapat membentuk akhlak santri yang mulia.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terdahulu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Hasil penelitian

---

<sup>3</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.88

dari wawancara dan observasi akan lebih kredibel/dapat diperkaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, ditempat kerja dan dimasyarakat.<sup>4</sup>

Tekhnik ini peneliti pakai dalam mengumpulkan data tentang latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Madinatunnajah, visi misi, struktur organisasi, program kerja dan jumlah siswa.

## 2. Prosedur Pengumpulan Data

**Tabel 3.2**  
**Tekhnik dan Prosedur Pengumpulan Data**

No	Aspek yang di Teliti	Sub Aspek	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1	Penyusunan Program Pembinaan Akhlak Toleransi pada Santri Putra	Proses Penyusunan Program Pembinaan Akhlak Toleransi pada Santri Putra	Observasi, Wawancara dan Studi Dokumen	Ustadz
2	Pelaksanaan Program Pembinaan Akhlak Toleransi dalam Bermasyarakat pada Santri Putra	Strategi Pelaksanaan Program Pembinaan Akhlak Santri	Observasi, Wawancara, dan Studi Dokumen	Ustadz

## G. Teknis Analisis Data

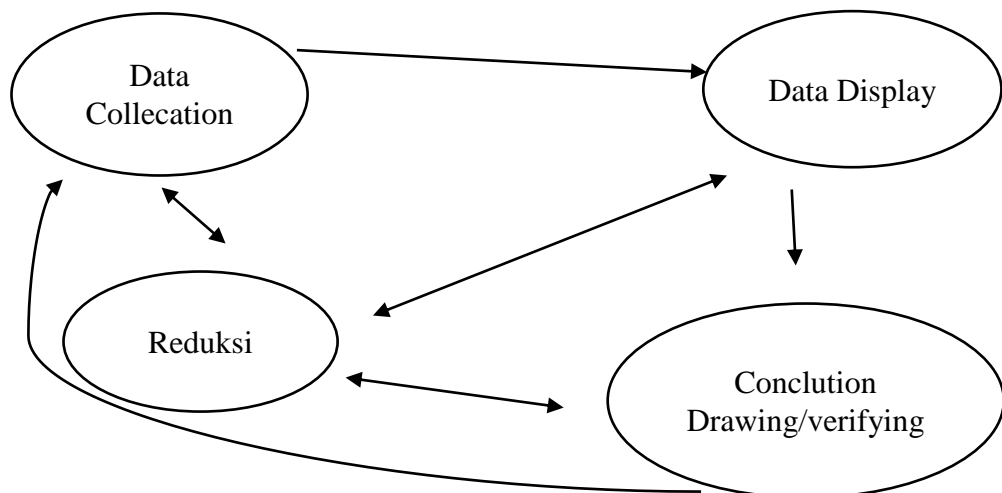
Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses penelaan, pengurutan dan pengelompokkan data dan kemudia mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian. Dalam menganalisis data dilakukan secara induktif artinya menganalisis masalah didahulukan dari hal-hal yang paling kecil atau

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Jakarta:Albaeta, 2010), h.240

hal-hal yang mendasar. Seluruh data yang berkaitan dengan upaya ustadz dalam pembinaan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah.

Analisis dalam penelitian ini sangat penting, karena dengan analisis data maka akan nampak manfaat dan untuk memecahkan masalah yang akan kita teliti dan mengetahui data yang akan kita tuju.

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan proses penelaan, pengurutan dan mengelompokkan data dan kemudian mengangkatnya menjadi teori hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang dilakukan secara induktif artinya menganalisis masalah yang dilakukan dari hal-hal yang paling kecil atau hal-hal yang mendasar. Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian yang penting, karena dengan analisis data yang akan nampak manfaatnya dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai yang tujuan akhir dari penelitian ini.



**Gambar 3.1**  
**Analisis Data Model Inter Model Miles and Huberman**

Tekhnik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, merupakan konsep dari Miler dan Huberman. Miler

dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data dan kesimpulan atau verifikasi. Langkah-langkah analisis sebagaimana pada gambar berikut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang dilakukan melalui tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Ketiga cara itu menjadi model kegiatan analisis yang memungkinkan data menjadi bermakna :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi Data (*data reduction*), pada tahap ini peneliti memilih hal-hal yang pokok dari data yang didapat dari lapangan, merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Proses reduksi ini dilakukan secara bertahap, selama dan setelah pengumpulan data sampai laporan hasil. Penulis memilah-milah data yang penting yang berkaitan dengan fokus penelitian dan membuat kerangka penyajian.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian Data (*data display*), setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Di dalam kegiatan ini, penulis menyusun kembali data berdasarkan klasifikasi dan masing-



masing topik kemudian dipisahkan agar memudahkan peneliti untuk menyusun data.

### 3. Pengambilan Kesimpulan

Setelah melalui proses analisis data, baik analisis dalam pengumpulan data atau sebaliknya, maka langkah akhir adalah pengambilan kesimpulan (verifikasi). Kegiatan ini dimaksudkan agar makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekuatan dan kecocokan yang merupakan validitas data.

## H. Validitas Data

### 1. *Kredibility*

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi metode untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi metode dilakukan untuk mencari data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu dengan membandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang di percaya.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>5</sup> Triangulasi 3 (tiga) macam, yaitu :

---

<sup>5</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D, Alfabeta, (Bandung, 2013), h.15

a. Triangulasi Data

Triangulasi sumber untuk menguji sahnya data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam kaitannya dengan pengujian sahnya data, peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan cara mengajukan wawancara kepada Para Ustadz di Pondok Pesantren Madinatunnajah terkait dengan Program Pembinaan Akhlak Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah.

b. Triangulasi Teknik (cara)

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik yang digabungkan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan sumber data dari para Ustadz di Pondok Pesantren Madinatunnajah.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keabsahan data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari belum tentu sama dengan siang hari. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.<sup>6</sup> Hal ini dimaksudkan untuk melihat apakah yang dikatakan dari satu sumber itu benar-benar dari realitas atau sesuatu yang dibuat-buat, atau untuk mempertajam informasi yang telah

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Ibid*,... h.374

didapatkan dalam penelitian tentang upaya pembinaan akhlak santri putra.

## **2. *Transferbility***

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan para ustadz di pondok pesantren Madinatunnajah, dapat disamakan dengan lingkungan pondok pesantren apabila lingkungan tersebut memiliki kondisi lingkungan yang sama dengan situasi yang diteliti.

## **3. *Depentability***

Dalam penelitian kualitatif, uji depentability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Peneliti melakukan tahapan demi tahapan dalam melakukan penelitian dan mengkaji ulang setiap langkah dalam mencari hasil yang sudah didapat.

## **4. *Kepastian (Comfirmability)***

Komfirmabilitis yaitu hasil penelitian yang dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang disimpulkan dan dicantumkan di laporan lapangan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian

##### 1. Profil Pondok Pesantren Madinatunnajah

###### a. Kondisi Geografi

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala biro pengasuhan santri putra di peroleh informasi bahwa pondok pesantren Madinatunnajah Jombang adalah lembaga pendidikan Islam yang mendidik para santrinya untuk siap memimpin ummat dan bangsa.

Pondok pesantren Madinatunnajah terletak di tempat yang strategis, berada di lingkungan masyarakat yang sangat mendukung segala kegiatan Pesantren yang siap menjunjung tinggi ajaran agama Islam. Terletak di antara dua Kecamatan yaitu Kecamatan Ciputat dan Kecamatan Pondok Aren atau lebih tepatnya Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang terletak di Jalan Jombang BSD No.97 Tangerang Selatan Banten.

###### b. Kondisi Demografi

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Santri dan Guru di Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten**

No	Tingkat Pendidikan	Santri		Guru		Jumlah
		Pa	Pi	Pa	Pi	
1	Taman Pendidikan Al-qur'an	35	25	-	8	68
2	Raudhatul Atfhal	28	39	-	12	79

3	Madrasah Ibtidaiyah	148	138	16	22	324
4	Madrasah Tsanawiyah	225	279	20	19	543
5	Madrasah Aliyah	112	147	20	22	301
	<b>JUMLAH</b>	548	628	56	83	1315

Tabel diatas menggambarkan jumlah guru dan santri di Pondok Pesantren Madinatunnajah dengan jumlah keseluruhan guru dan santri 1315 jiwa, dengan pembagian antara santri dan guru sebagai berikut, santri Taman Pendidikan Al-Qur'an 35 putra dan 25 putri, dengan 8 guru perempuan jumlah 68 santri dan 8 guru, sedangkan Raudhatul Atfhal dengan jumlah keseluruhan 79 adapun dengan pembagian putra 28 santri dan putri 39 santri, dengan jumlah 12 guru perempuan, Madrasah Ibtidaiyah dengan jumlah santri putra 148 dan santri putri 138 dengan guru laki-laki 16 dan guru perempuan 22 jumlah 324, Madrasah Tsanawiyah dengan jumlah santri putra 225 dan putri 279, dengan jumlah guru laki-laki 20 dan guru perempuan 19 jumlah 543, Madrasah Aliyah dengan jumlah santri putra 112 dan santri putri 147 dengan jumlah guru laki-laki 20 dan guru perempuan 22 jumlah 304.

**c. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Madinatunnajah**

Pondok Pesantren Madinatunnajah didirikan oleh K.H Mahrus Amin. Beliau juga merupakan salah satu pendiri Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami, Jakarta Selatan. Pesantren ini berdiri pada tanggal 14 Februari 1997, dan telah diniati oleh pendirinya sebagai tempat untuk mengembleng kader-kader umat yang berasal dari kaum dhua'afa, yatim dan masakin. Pesantren ini diresmikan pendirinya

pada bulan September pada tahun yang sama oleh salah satu Pimpinan Pondok Modern Gontor, K.H Shoiman Luqmanul Hakim.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren ini terus berkembang. Luas tanah Pondok Pesantren Madinatunnajah semakin luas, dengan upaya cucuran keringat yang tidak sedikit. Pada awalnya, pesantren ini hanya dibangun di atas sebidang tanah seluas 300 meter persegi, peninggalan orang tuanya. Namun kemudian, tanah tersebut diperluas menjadi lebih 2 hektar. Lokasinya cukup strategis, terletak di Desa Jombang, Kecamatan Ciputat, Kabupaten Tangerang Selatan. Tepatnya di Jalan Sumatera No.97 Jombang Rawalele. Pesantren ini pun terletak di antara dua kota mandiri, yaitu Bumi Serpong Damai (BSD) dan Bintaro Jaya.

Pengembangan lahan ini memang teramat penting, terutama untuk dunia pendidikan, dimana sistem pendidikan modern saat ini semakin mensyaratkan adanya fasilitas tempat yang memadai. Hal ini memang sangat disadari oleh Kyai Mahrus Amin. Karena itu, beliau ingin mengembangkan semacam pesantren dengan kekhususan yang memberi nilai tambah kepada santri atau pesantren itu sendiri, dan Madinatunnajah yang berlokasi di desa Jombang, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten ini adalah implementasinya, sebuah pesantren yang bernilai tambah bagi dunia pendidikan anak.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Mahrus Amin, Pimpinan Umum Pesantren Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 20 Juli 2020

<sup>2</sup> Mahrus Amin, *Dakwah Melalui Pondok Pesantren Pengalaman Merintis dan Membangun Darunnajah Jakarta*, (Jakarta: Group Dana, 2008), h.81-82.

Menurut pimpinan umum K.H Mahrus Amin dan pimpinan harian Drs. K.H Muhammad Agus Abdul Ghofur, M.Pd, nama *Madinatunnajah* mengandung filosofi dan makna yang tinggi, yang diambil dari dua kata dalam bahasa arab yaitu *madinah* yang berarti ‘negeri’ atau ‘kota’ dan *an-najah* yang berarti ‘keberhasilan’ atau ‘kesuksesan’. Jadi bila digabungkan menjadi ‘kota keberhasilan’ atau ‘kota kesuksesan’.<sup>3</sup>

Dengan kata lain, Madinatunnajah merupakan sebuah pesantren yang diharapkan menjadi kota keberhasilan bagi para penuntut ilmu, yang akan melahirkan kader-kader umat yang tangguh dan berintelektual tinggi, sehingga mampu berkiprah di tengah masyarakat, sesuai dengan motto pondok pesantren Madinatunnajah yaitu *Berakhlak Mulia, Berwawasan Cendikia dan Berbudaya Madani*.<sup>4</sup>

Menurut pimpinan umum Pondok Pesantren Madinatunnajah, salah satu faktor yang melatar belakangi berdirinya pesantren ini adalah keprihatin dan kepedulian beliau dengan kondisi masyarakat setempat di mana gereja didirikan sementara kebiasaan yang berlangsung di tengah masyarakat banyak sekali yang bertentangan dengan syariat islam, seperti minum-minuman, judi, dan hiburan-hiburan yang kurang mendidik generasi mudanya. Beliau ingin merubah masa depan desa ini menjadi masyarakat yang mengenal agama Islam, mengenal ilmu pengetahuan dan mencegah usaha

---

<sup>3</sup> Mahrus Amin, *Ibid.*, ... h.17

<sup>4</sup> Muhammad Agus Abdul Ghofur, Pimpinan Harian Pesantren Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 22 Juli 2020

kristernisasi melalui didirikannya Pondok Pesantren Madinatunnajah.<sup>5</sup>  
 Dengan Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) : 510036740139.

#### d. Visi dan Misi

Terdapat visi dan misi di Pondok Pesantren Madinatunnajah, berikut visi dan misi Pondok Pesantren Madinatunnajah.

Visi Pondok Pesantren Madinatunnajah adalah *Rabbi zidni ilman* yang berarti, “Ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”.

Adapun misi Pondok Pesantren Madinatunnajah adalah :

1. Mendidik kader-kader Pemimpin Umat dan Bangsa yang beriman dan taqwa, Berakhlak Mulia, Cerdas, Rajin, Terampil dan Ulet
2. Menyelenggarakan seribu Pesantren Madinatunnajah di seluruh Nusantara.
3. Menjalin hubungan dan kerjasama dengan lembaga-lembaga baik dalam dan luar negeri untuk memajukan pendidikan dan usaha dakwah Islamiyah.

Sedangkan Motto Pesantren Madinatunnajah adalah :

Berakhlak Mulia, Berwawasan Cendekia dan Berbudaya Madania.

Sikap Pesantren Madinatunnajah yaitu “Berdiri di atas dan Untuk Semua Golongan”.

---

<sup>5</sup> Mahrus Amin, Pimpinan Umum Pesantren Madinatunnajah, *Wawancara Pribadi*, Jombang, 20 Juli 2020



## **B. Temuan Penelitian**

Peneliti fokuskan pada Pembinaan akhlak toleransi dalam bermasyarakat pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah, oleh karena itu hasil data mengenai pembinaan akhlak toleransi dalam bermasyarakat pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

### **1. Akhlak toleransi pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah ?**

Akhlak adalah sifat atau kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang, akhlak biasa digunakan untuk kehidupan sehari-hari terlebih lagi santri adalah calon pemimpin di masa yang akan datang maka dari itu harus memiliki akhlak yang baik, untuk mencapai akhlak yang baik maka perlu ada bimbingan dari ustadz yang ada di pesantren.

Berkaitan dengan bagaimana akhlak toleransi pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah dalam hasil wawancara dengan Subhan Hasyim. Lc. Selaku wakil direktur biro pengasuhan santri di Pondok Pesantren Madinatunnajah.

“Akhlak santri putra secara umum masih dalam batasan normal dan batasan-batasan yang termasuk akhlak karimah/terpuji, karena mereka masih menerapkan interaksi yang baik kepada sesama maupun kepada guru ataupun hidup sopan di asrama serta memiliki tumbuh rasa persaudaraan yang tinggi khususnya antar teman asrama/kelas. Sikap kepedulian kemudian sikap persaudaraan, namun yang masih menjadi catatan yaitu akhlak adik kelas ke kk kelas karena masih ada kesenjangan.”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Subhan Hasyim, Selaku Wakil Direktur Biro Pengasuhan Santri Putra, pada tanggal 06 Desember 2020, jam 16.00-16.30 WIB

Akhlak santri putra di Pesantren Madinatunnajah menurut ustadz Subhan Hasyim sudah masuk kedalam kategori baik karena masih dalam batasan-batasan akhlak terpuji dan selalu menjunjung tinggi tali persaudaraan serta memiliki rasa kepedulian namun masih menjadi catatan akhlak adik kelas kepada kaka kelas yang masih kurang maksimal.

Hal serupa juga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap ustadz Mansyur, S.Pd.I selaku kepala biro pengasuhan santri putra.

“Seperti yang kita lihat akhlak santri disini dibekali dengan akhlak yang baik, yang dimana mereka dibimbing dan selalu diarahkan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan akhlak yang baik, baik itu akhlak kepada Allah, Akhlak kepada diri sendiri maupun akhlak kepada masyarakat.”<sup>7</sup>

Akhlak toleransi pada santri putra menurut ustadz Mansyur, sudah sesuai dengan ajaran yang sudah diberikan oleh ustadz yang ada di pondok pesantren yang dimana akhlak itu mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Pembinaan akhlak toleransi pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah.**

Pembinaan ialah komponen penting dalam mendidik seseorang apalagi di lingkungan Pondok Pesantren, Pembinaan akhlak sebagai usaha untuk meningkatkan dan memperbaiki kebiasaan para santri agar lebih baik lagi, dengan program dan tujuan yang berjalan sesuai rencana. Dalam

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Mansyur, sebagai kepala Biro Pengasuhan Santri Putra, pada tanggal 26 November 2020, jam 09:00-09:30 WIB

melakukan pembinaan maka perlu adanya dukungan dan kerjasama yang baik antar santri dan para ustadz yang ada di Pesantren.

Berkaitan dengan bagaimana pembinaan akhlak santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah dalam hasil wawancara dengan Sobar selaku Biro Kemasyarakatan di Pondok Pesantren Madinatunnajah.

“Pembinaan akhlak pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah di bagi menjadi dua arah, 1. Akhlak santri terhadap Allah di bidang ibadah. 2. Akhlak santri terhadap itu sendiri,ustad dan masyarakat. Untuk akhlak santri terhadap Allah di bidang ibadah maka santri di ajarkan ilmu fiqih tata cara ibadah dan adab dalam beribadah pada Allah, serta di berikan pemahaman tentang fadillah-fadillah di dalam ibadah kepada Allah SWT. Sedangkan, Akhlak santri terhadap santri maka di ajarkan bagi santri harus menghormati kaka kelas dan menyayangi adik kelas mereka, mengutamakan kebersamaan serta persaudaraan karena mereka satu sama lain saudara harus saling membantu dan kerjasama, ketika teman terkena musibah mereka bersama-sama mengumpulkan uang bela sungkawa sebagai rasa empati bersama selain itu santri juga dibekali dengan kegiatan-kegiatan unggulan yang ada di Pesantren seperti PPM, Bakti Sosial dan Rihlah Iqtisodiah”<sup>8</sup>

Pembinaan akhlak pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah dari wawancara Sobar mengatakan bahwa pembinaan akhlak santri putra di bagi menjadi dua yaitu, akhlak santri terhadap Allah dan akhlak santri terhadap santri itu sendiri.

Hal tersebut serupa dengan hasil interview dengan Mansyur selaku Kepala Biro Pengasuhan Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah.

“Konsep yang dibawa dalam pembinaan santri yang diajarkan oleh Rasulullah yaitu menjadi suri tauladan, oleh karena itu untuk

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Sobar, Kepala Biro Kemasyarakatan, pada tanggal 26 November 2020, jam 08:30-09:00 WIB.

membentuk suatu akhlak harus dimulai dari guru/ustadznnya dulu, guru memberikan contoh yang baik maka akan ditiru santri. Serta diberikan aturan-aturan disiplin dan sebelumnya santri diajarkan terlebih dahulu apa itu akhlak? Apa manfaat akhlak? Bagaimana cara penerapannya? ”<sup>9</sup>

Hasil wawancara dengan Mansyur beliau mengatakan bahwa pembinaan akhlak pada santri putra yaitu dengan memberikan contoh yang baik, karena apa yang ustadz contohkan maka itu yang akan ditiru.

Dalam interview dengan Subhan Hasyim Wakil Direktur Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Madinatunnajah mengenai Bagaimana Pembinaan Akhlak santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah mengemukakan

“yang pertama yaitu dari segi materi pembelajaran diarahkan bagaimana santri mendapatkan pembelajaran yang dapat membina akhlak menjadi mulia seperti, *akhlak lil banin* selama bulan romadhon melalui program pesantren melalui panca jiwa menjadikan mereka pribadi yang berkrakter dengan akhlak yang mulia. Sedangkan yang kedua yaitu, dari segi pengasuhan diterapkan tata cara berpakaian, tata cara berexpresi pada diri santri itu sangat di perhatikan oleh pengasuhan, agar tidak berpakaian sembarangan/sopan serta menutup aurat”<sup>10</sup>

Menurutnya Pembinaan yang ada di Pondok Pesantren Madinatunnajah semua itu bermula dari materi dan praktek-praktek yang diberikan oleh ustadz agar memiliki akhlak yang mulia yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-sehari.

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan Mansyur, sebagai kepala Biro Pengasuhan Santri Putra, pada tanggal 26 November 2020, jam 09:00-09:30 WIB

<sup>10</sup> Wawancara dengan Subhan Hasyim, selaku Wakil Direktur Biro Pengasuhan Santri Putra, pada tanggal 06 Desember 2020, jam 16.00-16.30 WIB

### **C. Pembahasan Penemuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Pembinaan Akhlak Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangsel”

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada.

Dari keterangan yang tertera dalam tehnik analisis data penelitian, peneliti menggunakan tehnik analisis deskripsi kualitatif untuk mengembangkan data yang sudah diperoleh /terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berbeda untuk umum atau generalisasi.<sup>11</sup>Data yang diperoleh peneliti adalah hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Adapun data yang akan dianalisis oleh peneliti, yaitu:

#### **1. Akhlak Toleransi pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah.**

Akhlak merupakan sesuatu kepribadian yang baik yang harus dimiliki oleh setiap santri bahkan bukan hanya santri tapi seluruh orang, karena kita harus hidup dengan berperilaku yang baik dengan akhlak yang baik/karimah maka akan menjadikan hari-hari kita yang indah.

Sesuai dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan akhlak toleransi santri putra Pesantren Madinatunnajah masuk kedalam kategori

---

<sup>11</sup> Sugiono, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: ALFABETA, 2011), hal. 147

baik karena santri dibiasakan dengan akhlak terpuji/baik dan seperti yang terjadi mereka selalu mengutamakan akhlak apalagi terhadap sesama santri, sikap mereka tumbuh rasa persaudaraan yang tinggi khususnya antar teman asrama/kelas. Kemudian sikap kepedulian dan sikap persaudaraan yang dimana itu semua mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari agar terbentuknya lingkungan yang harmonis dan menjunjung tinggi ukhuwah islamiyah.

Di Pondok Pesantren Madinatunnajah telah terjadwal setiap harinya lebih tepatnya setelah solat subuh para santri belajar mengaji terkait dengan kitab *akhlaqul banin*, yang langsung disampaikan oleh ustad Fahrurrazi, S.Pd.I. untuk meningkatkan pemahaman tentang akhlak kepada santri.

## **2. Pembinaan akhlak toleransi pada santri putra dalam membangun toleransi bermasyarakat**

Pembinaan adalah suatu usaha pembentukkan seseorang untuk menjadi lebih baik lagi, dengan adanya pembinaan maka akan ada usaha untuk menjadikan seseorang untuk lebih baik lagi dengan segala program yang sudah ditentukan, biasanya pembinaan ini dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab terhadap seseorang tersebut. Kalau di Pondok Pesantren yang berperan dalam pembinaan akhlak yaitu kiai dan ustadz diterapkan melalui kebiasaan-kebiasaan atau peraturan yang sudah ada, pembinaan ini diberikan kepada santri agar memiliki kebiasaan yang baik untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap lembaga pendidikan khususnya Pondok Pesantren Madinatunnajah pasti memiliki pembinaan untuk membentuk santri dan alumninya dengan baik, berguna dan berakhlak mulia yang sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Madinatunnajah.

Dalam penelitian yang sudah peneliti laksanakan mengenai pembinaan akhlak toleransi dalam bermasyarakat pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah, peneliti temukan beberapa pembinaan yang diterapkan oleh ustadz terhadap santri, seperti:

- a. Memberi pembelajaran yang sesuai dengan akhlak serta cara membina akhlak untuk menjadi mulia, kepada para santri khususnya santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah.
- b. Memberi pemahaman atas batasan-batasan akhlak terpuji sehingga para santri akan terbiasa dengan perilaku tersebut yang dimana itu semua akan menjadi kebiasaan dalam menerapkan *ukhuwah islamiyah* dimasyarakat.
- c. Menerapkan peraturan kepada santri agar terbiasa hidup disiplin di tengah-tengah masyarakat.
- d. Memberi bimbingan organisasi kepada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah dalam membekali diri untuk mengabdikan di masyarakat.
- e. Ustadz menyiapkan program unggulan dibidang kemasyarakatan seperti :

- 1) Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM) adalah suatu kegiatan yang dimana santri diminta untuk terjun langsung ke masyarakat dengan segala bekal yang sudah selama di pesantren untuk diaplikasikan di masyarakat, biasanya agenda ini diterapkan pada saat santrri akhir kelas 6 TMI Madinatunnajah selama kurang lebih 14 hari. Dan dari santri mendapatkan pengalaman yang berharga untuk bekal ketika sudah dari pesantren dengan memiliki jiwa kepedulian, kasih sayang, kebersamaan serta sosial terhadap sesama.
- 2) Bhakti Sosial adalah suatu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antar sesama, biasanya kegiatan ini dilakukan terhadap lingkungan sekitar seperti membersihkan masjid, mushola, dan lingkungan sekitar. Kegiatan ini menghasilkan rasa tolong menolong serta *ukhuwah islamiyah* terhadap masyarakat lingkungan sekitar.
- 3) Rihlah Iqtisodiah adalah kegiatan interprenuer atau jiwa usaha yang akan melatih mereka untuk membantu masyarakat sekitar dengan keahlian mereka maka lahirlah sikap kepedulian terhadap sesama untuk bekal ketika terjun di masyarakat luas.

Dari beberapa pembinaan yang dilakukan ustadz dalam membina akhlak toleransi terhadap santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah, ini merupakan suatu pembinaan yang baik para ustadz memberikan pembinaan yang sesuai dengan kondisi yang ada di Pondok Pesantren Madinatunnajah. Dengan demikian menjadi subangsi pemikiran untuk para pendidik lain.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pembinaan akhlak pada santri putra di Pondok pesantren Madinatunnajah, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Akhlak santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah mencerminkan akhlak yang islami, baik akhlak kepada Allah, yaitu dengan menjalankan solat lima waktu, puasa senin-kamis, solat sunah rawatib, solat dhuha serta solat malam. Kemudian akhlak kepada diri sendiri, yaitu dengan mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan pesantren. Serta akhlak kepada Masyarakat Pesantren baik adik kelas, kakak kelas, maupun ustad/ustadzah dengan mengutamakan sikap akhlak terpuji yaitu menolong sesama, dengan mempraktikkan sikap *ikhtiram* (menghormati atau memuliakan) setiap *insan*.
2. Adapun pembinaan akhlak santri putra dalam membangun toleransi bermasyarakat yang dilakukan ustadz kepada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah baik dengan melalui program-program yang sudah dibentuk oleh ustadz dan pesantren untuk membina para santri agar dari program tersebut santri memiliki jiwa kemasyarakatan, selain program ustadz juga membuat peraturan untuk penerapan akhlak toleransi dalam masyarakat pada kehidupan sehari-hari selama di asrama agar santri

memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik ketika sudah menjadi alumni dan siap terjun ke masyarakat.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian dan menghasilkan sebuah kesimpulan Peneliti fokuskan pada Pembinaan akhlak toleransi dalam bermasyarakat pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah, oleh karena itu hasil data mengenai pembinaan akhlak toleransi dalam bermasyarakat pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

1. Bagi para ustadz untuk lebih membangun komunikasi dengan masyarakat khususnya terkait perbedaan culture dan budaya setelah itu baru di terapkan kepada santri agar ketika terjun ke masyarakat tidak membutuhkan waktu yang lama untuk beradaptasi dengan masyarakat.
2. Bagi para santri agar selalu mengikuti pembinaan akhlak serta taat terhadap peraturan yang telah di terapkan di Pondok Pesantren Madinatunnajah.
3. Bagi para ustadz lebih di tingkatkan lagi pengetahuan serta wawasan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak santri serta kemasyarakatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku :

- Abdullah M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah. 2007.
- Abdullah Masykuri, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2001.
- Amin Mahrus. *Dakwah Melalui Pondok Pesantren Pengalaman Merintis dan Membangun Darunnajah Jakarta*. Jakarta: Group Dana. 2008.
- Amirul Hadi. Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Utama Setia. 2005.
- Arif Rahman. *Akhlak Mulia 4*. Semarang: Mutiara Aksara. 2019.
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam. *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*. Jakarta: 2003.
- Departemen pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- El-Qurtuby Usman, *Departemen Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an Hafalan* Bandung: Cordoba, 2018
- Gazalba Sidi, *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi & Sosiografi*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Haryono dan Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cv Utama Setia. 2005.
- Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: Aksara Baru, 1979.
- Marzuki. *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*. Yogyakarta: Debut Wahana Pres. 2009.
- Nata Abudin, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajab Rafindo Persada, 2002.
- Nuh bin Abdullah, *Kamu Baru*, Jakarta: Pustaka Islam, 1993.
- Shihab M. Quraish. *Yang Hilang dari Kita : Akhlak*. Tangerang Selatan: Lentera Hati. 2016.

- Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Eresco.
- Subagyo Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta:Albaeta. 2010.
- Suharoso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*. Semarang: Widya Karya. 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Sulaiman, DKK. *Akhlaq Ilmu Tauhid*. Jakarta: Karya Uni Press. 1992.
- Warson Munawir Ahmad, *Kamus Arab Indonesia al-munawir*. Yogyakarta: Balai Pustaka Progresif.

**Jurnal :**

- Herman DM and Mohamad Rijal, ‘Pembinaan Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Kota Kendari’, *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13.2 (2018), 224 <https://doi.org/10.31332/ai.v13i2.1051>
- Izzah, Lathifatul, and M Hanip, ‘Implementasi Pendidikan Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Keseharian Santri Sunan Gunung Jati Gesing Kismantoro Wonogiri Jawa Tengah’, *Jurnal Literasi*, IX.1 (2018), 63–76
- Mahmudi, Ending Bahrudin, Akhmad Alim, and Ahmad Tafsir, ‘Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah’, *Ta’dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 17–37 <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1349>
- Rinjani, Dini, Endis Firdaus, and Elan Sumarna, ‘Model Pembinaan Akhlak Mulia Dalam Menjaga Dan Meningkatkan Disiplin Kebersihan Di Pondok Pesantren Al-Basyariyah Bandung’, *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 1.2 (2014), 104 <https://doi.org/10.17509/t.v1i2.3767>
- Sawaty, Ikhwan, and Kristina Tandirerung, ‘Strategi Pembinaan Akhlak Santri Di Pondok Pesantren’, *Jurnal Al-Mau’Izhah*, 1.1 (2018), 33–47
- Suteja, Jaja, ‘Peran Kyai Dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja Di Pondok Pesantren Kota Cirebon (Studi Multisitus Di Pondok Pesantren

Jagasatru, Al-Istiqomah, Ulumuddin, Dan Madinatunnajah Kota Cirebon), *ORASI: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6.1 (2015), 1–21  
<https://doi.org/10.24235/ORASI.V6I1.1406>

Wijaya Muhammad Andi, Unang Wahidin, and Ali Maulida, ‘Upaya Musyrif Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Kepribadian Muslim : Studi Kasus Pada Santri Ma’had Huda Islami Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018-2019’, *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, 11–21.

**Wawancara :**

Mahrus Amin. Pimpinan Umum Pesantren Madinatunnajah. *Wawancara Pribadi*. Jombang: 20 Juli 2020.

Mansyur, kepala Biro Pengasuhan Santri Putra, *Wawancara Pribadi*, Jombang. 26 November 2020.

Muhammad Agus Abdul Ghofur. Pimpinan Harian Pesantren Madinatunnajah. *Wawancara Pribadi*, Jombang. 22 Juli 2020.

Sobar, Kepala Biro Kemasyarakatan, *Wawancara Pribadi*, Jombang. 26 November 2020.

Subhan Hasyim, Wakil Direktur Biro Pengasuhan Santri Putra, *Wawancara Pribadi*, Jombang. 06 Desember 2020.

## PEDOMAN OBSERVASI

### “Pembinaan akhlak pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan”

No	Aspek	Item Pengamatan	Lokasi/Ket
1	Akhlak Toleransi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Apa saja sikap menghormati yang ada pada santri putra</li><li>- Bagaimana perilaku santri terhadap teman yang berbeda asal daerah</li><li>- Bagaimana sikap santri terhadap santri yang lebih tua</li><li>- Apakah santri terbiasa dalam menerima kritikan dari teman</li><li>- Bagaimana sikap santri terhadap teman ketika di asrama</li><li>- Bagaimana sikap santri ketika ada teman yang sakit</li></ul>	
2	Pembinaan Akhlak Toleransi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Bagaimanan ustadz menanamkan akhlak toleransi melalui kegiatan khusus</li><li>- Program apa yang ustadz buat dalam menanamkan nilai toleransi kepada santri</li><li>- Bagaimana ustadz menanamkan nilai toleransi melalui sikap dalam menghargai orang lain</li><li>- Bagaimana ustadz menanamkan nilai toleransi melalui sikap dalam menghormati orang lain</li><li>- Bagaimana ustadz menanamkan nilai toleransi melalui sikap dalam menyampaikan pendapat</li><li>- Peraturan apa saja yang ustadz buat dalam menanamkan nilai toleransi</li></ul>	

## CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Rabu, 25 November 2020  
Waktu : 12.30 WIB  
Lokasi : Pondok Pesantren Madinatunnajah  
Sumber Data : Pondok Pesantren Madinatunnajah  
**Deskripsi Data** : Pembekalan kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat)  
**Interpretasi Data** :

Pada hari ini, Rabu 25 November 2020 pada pukul 07.30 WIB. Saya pergi ke Gedung Serba guna Madinatunnajah, sesampainya di gedung saya mengucapkan sallam dan duduk dihadapan para santri dan disamping ustadz pengisi materi, kemudian saya menjelaskan tujuan saya untuk mengadakan penelitian terkait dengan skripsi saya, di gedung ini saya melihat seluruh santri kelas 6 TMI sedang mengikuti pelatihan kegiatan PPM (Praktek Pengabdian Masyarakat), di antaranya Abdul Rozak , Sayyid Mubarak Ramadhan, M Fadhil Mukhayar dan Ustadz Romadhonus sebagai pengisi materi pembekalan materi PPM. Mereka semua sudah siap untuk mengikuti kegiatan pembekalan materi PPM, Pembekalan dimulai tepat pukul 08.00 WIB sampai pukul 11.30 WIB dan diselingi dengan istirahat. Selama ustadz Romadhonus menyampaikan materi santri kelas enam menyimak dengan khusyu. Kegiatan ini berjalan dengan lancar saya pun ikut mendengarkan penjabaran materi yang disampaikan oleh pengisi materi ustadz Rmadhonus. Waktu menunjukkan pukul 11.30 WIB kegiatan pun selesai dan kami mengakhiri kegiatan dengan saling mengucapkan salam.

## CATATAN LAPANGAN II

Hari/ Tanggal : Rabu, 02 Desember 2020  
Waktu : 12.30 WIB  
Lokasi : Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel  
Sumber Data : Santri Pondok Pesantren Madinatunnajah  
**Deskripsi Data** : Keadaan di asrama santri  
**Interpretasi Data** :

Pada tanggal 2 Desember 2020 hari Rabu, pada pukul 12.30 WIB atau tepatnya setelah solat zuhur berjamaah saya mengunjungi asrama untuk melihat kegiatan santri, ketika sampai di asrama saya melihat para santri berbaris membuat antrian panjang untuk mengambil makan siang, mereka membuat satu barisan panjang kebelakang dan nasi serta lauk dibagikan oleh para pengurus diantaranya yang membagikan nasi Isfan Ahmad Baihaqi, Membagi Lauk Abdullah Ahmad Al-Kaf, selama mereka mengantri saya melihat perilaku mereka yang begitu rapih, menghormati teman yang sudah mengantri duluan, namun ada juga bercanda dan ketika sedang pembagian lauk saya melihat ada yang langsung maju kedepan tanpa mengantri setelah saya bertanya ternyata itu untuk anak sakit yang dimana berarti mereka memiliki jiwa ukhuwah islamiyah yang kuat. laukpun dibagi rata kepada para santri agar mereka semuanya mendapat jatah yang sesuai, setelah melihat antrian pembagian lauk, saya keliling ke asrama disana saya melihat santri duduk rapi saling berhadapn makan bersama, setelah mereka makan bersama para santri siap-siap untuk istirahat tidur siang dan saya pun kembali ke kamar saya kebetulan saya disini sebagai salah satu guru di Pondok Pesantren Madinatunnajah.



### CATATAN LAPANGAN III

Hari/ Tanggal : Jum'at, 05 Desember 2020  
Waktu : 06.30 WIB  
Lokasi : Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel  
Sumber Data : Pondok Pesantren Madinatunnajah  
**Deskripsi Data** : Kegiatan Rihlah Iqtisodiah  
**Interpretasi Data** :

Pada hari Ahad tanggal 27 Desember 2020, pukul 07.30 WIB saya mengikuti kegiatan Rihlah Iqtisodiah kelas 6 sebagai kegiatan akhir kelas 6, mereka dibagi menjadi 4 kelompok, dengan satu kelompok terdiri dari 8 orang. Seluruh rangkaian acara Rihlah Iqtisodiah mereka ikuti dengan baik dengan cara bergantian, di mulai dari pukul 07.30 mereka berkumpul di satu tempat setelah itu mendengar arahan dari pembimbing dan mengarahkan mereka ke tempat tugas masing-masing, Kelompok 1 Membuat Tempe, kelompok 2 membuat roti, kelompok 3 ketempat pelatihan jahit, kelompok 4 ketempat toko santri, dan setiap mendapat jatah waktu 1 jam di setiap tempat sampai mendapatkan semua pelatihan tersebut. Saya pergi ke kelompok dua menuju tempat pembuatan roti disini saya melihat para santri aktif bertanya dan mempraktikkan apa yang diarahkan ada yang membuat kue yaitu Sayyid Mubarak dan Haikal, sembari membuat adonan Ahmad dan Rozak menyiapkan loyang untuk membakar kue, sedangkan Muhammad Muhsin membersihkan meja untuk meletakkan adonan kue, selama mereka mengerjakan tugas masing-masing mereka bekerja sama dengan baik. Acara ini berjalan selama 4 jam, dan selesai tepat pada pukul 11.30 WIB.

## CATATAN LAPANGAN IV

Hari/ Tanggal : Jum'at, 18 Desember 2020  
Waktu : 06.30 WIB  
Lokasi : Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel  
Sumber Data : Pondok Pesantren Madinatunnajah  
**Deskripsi Data** : Bakti Sosial  
**Interpretasi Data** :

Pada hari Jum'at tanggal 18 Desember 2020 pada pukul 07.30 saya pergi ke lapangan untuk melihat para santri yang sedang melaksanakan kegiatan rutin mingguan yaitu setiap hari Jum'at mereka mengadakan bakti sosial yang dimana mereka dibagi menjadi beberapa kelompok untuk membersihkan lingkungan pesantren. Acara dimulai dengan berkumpulnya santri di lapangan dan dipimpin oleh bagian kesehatan yang bernama Rizqi Ramadhan, Rizqi berdiri didepan santri diawali dengan beberapa pengumuman setelah itu santri mulai dibagi tugas sesuai dengan arahan Rizqi, ada yang membersihkan masjid yaitu Ferdi, Tiyar, Rasya, Fakhri, Isfan, Ibnu dan Sakti. Mereka membersihkan masjid dengan baik dimulai dari menyapu, membersihkan kipas angin, namun ketika sedang mengepel mereka membersihkan sambil bercanda namun walaupun begitu kebersihan masjid tetap terjaga. Ada juga yang membersihkan halaman Pesantren ada Dimiyati, Fajar, Gusti, Wildan, Azkha, dan lingkungan lainnya. Bakti Sosial berjalan selama 1 jam sampai jam 08.30 Wib.

## CATATAN LAPANGAN V

Hari/ Tanggal : Senin, 06 september 2020  
Waktu : 06.30 WIB  
Lokasi : Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel  
Sumber Data : Pondok Pesantren Madinatunnajah  
**Deskripsi Data** : Kegiatan PORSEKA (Pekan Olahraga Seni dan Pramuka)  
**Interpretasi Data** :

Pada hari Senin, tanggal 06 September 2020 saya dan para ustadz yang lain pergi menuju ke lapangan Utama Pondok Pesantren Madinatunnajah untuk mengikuti rangkaian kegiatan Porseka, acara ini dimulai pada pukul 07.30 WIB saya duduk di hadapan para santri disini mereka menggunakan pakaian adat tradisional dari masing-masing daerah dan disini menampilkan beberapa kegiatan ekstrakurikuler seperti Tapak Suci, Pramuka, Menari, Paskibra Madrasah. Acara di mulai dengan pembukaan oleh pembawa acara dan dilanjutkan dengan sambutan oleh pimpinan pesantren, selama pimpinan menyampaikan pidato saya melihat santri mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan oleh pimpinan, saya mengikuti acara dengan khidmat karena acara berjalan dengan lancar dan menarik, setelah sambutan dari pimpinan acara dilanjutkan dengan penampilan disinilah antusias santri meningkat karena banyak penampilan-penampilan yang begitu keren, penampilan pertama dimulai oleh paskin (pasukan inti) pramuka mereka menampilkan baris berbaris dan disambut tepuk tangan gemuruh dari para santri, setelah itu dilanjutkan oleh tapak suci yang menampilkan atraksi debus yang sangat mengerikan seperti membela batu bata dan lain sebagainya, tak terasa acara pun selesai pada pukul 11.30 WIB setelah selesai acara saya dan para ustadz berfoto bersama sebelum kembali ke asrama masing-masing.

## PEDOMAN WAWANCARA

### “Pembinaan Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan”

No	Aspek	Item Pengamatan	Narasumber
1	Akhlak Toleransi	1. Bagaimana akhlak toleransi pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah ?	Ustadz
2	Pembinaan Akhlak Toleransi	2. Bagaimana pembinaan akhlak toleransi pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah ? 3. Bagaimana pembinaan santri putra dalam menghargai orang lain dalam bermasyarakat ? 4. Bagaimana pembinaan santri putra dalam menghormati orang lain ? 5. Bagaimana pembinaan santri putra dalam menyampaikan pendapat ? 6. Apa pandangan ustadz terkait dengan program yang menyebutkan bahwa santri dilarang memasuki asrama pada saat jam belajar di kelas sedang berlangsung, apakah hal tersebut dapat melatih santri dalam bersikap sabar ? 7. Apa pandangan ustadz terkait dengan program yang menyebutkan bahwa santri dilarang membuat kegaduhan di dalam asrama, apakah hal tersebut dapat melatih santri dalam bersikap untuk menghormati orang lain ?	Ustadz

		8. Apa pandangan ustadz terkait dengan program yang menyebutkan bahwa santri dilarang mengotori atau merusak barang milik teman/investaris asrama, apakah hal tersebut dapat melatih santri dalam bersikap untuk menghargai orang lain ?	
--	--	--	--

## HASIL WAWANCARA

Nama : Ustadz Subhan Hasyim, Lc  
Jabatan : Wakil Direktur Kepala Biro Pengasuhan Santri  
Tempat : Pondok Pesantren Madinatunnajah

1. Akhlak santri putra secara umum masih dalam batasan normal dan batasan-batasan yang termasuk akhlak karimah/terpuji, karena mereka masih menerapkan interaksi yang baik kepada sesama maupun kepada guru ataupun hidup sopan di asrama.
2. Yang pertama yaitu dari segi materi pembelajaran diarahkan bagaimana santri mendapatkan pembelajaran yang dapat membina akhlak menjadi mulia seperti, *akhlak lil banin* selama bulan romadhon melalui program pesantren melalui panca jiwa mejadikan mereka pribadi yang berkrakter dengan akhlak yang mulia. Sedangkan yang kedua yaitu, dari segi pengasuhan diterapkan tata cara berpakaian, tata cara berexpresi pada diri santri itu sangat di perhatikan oleh pengasuhan, agar tidak berpakaian sembarangan/sopan serta menutup aurat.
3. Diterapkannya batasan-batasan akhlak terpuji tapi tanpa disadari, sesungguhnya itu adalah sesuatu yang bersifat menghargai orang lain dalam bermasyarakat. Kata-kata yang populer di pesantren yang biasa dipakai oleh santri yaitu *afwan* (maaf), *saidni* (minta tolong), *syukron* (terima kasih) interaksi melalui kata-kata yang dimana itu mencerminkan menghargai orang lain. Kebiasaan ini ketika di pesantren ini tidak akan terasa namun ketika keluar pesantren itu akan sangat terasa untuk menghargai orang lain.
4. Menghormati orang lain itu sudah include/sama saja, hanya beda-beda tipis kalau menghargai lebih kepada jiwa besar santri untuk mengakui kelebihan orang lain, tapi kalau menghormati ada/tidak ada kebaikan orang lain dia akan tetap hormat, terbukti pada penerapan keseharian santri, yaitu adik selalu cium tangan kepada kaka kelas, itulah contoh penerapan menghormati orang lain.

5. Dalam menyampaikan pendapat telah dituangkan dalam kegiatan diskusi, kegiatan muhadhoroh itu adalah metode dalam menyampaikan pendapat, mereka selalu dilatih untuk demokrasi yaitu menyampaikan pendapat saat diskusi/musyawarah. Santri tidak diajarkan menjadi orang yang tertekan/tidak mempunyai kesempatan dalam menyampaikan pendapat, pesantren benar-benar mengajarkan arti demokrasi/musywarah.
6. Pasti, disiplin keluar masuk asrama, logikanya masuk ketika santri sekolah tidak diperbolehkan masuk asrama. Jangan karena jarak asrama dan sekolah dekat maka santri bisa bebas, tidak! Selain sikap sabar, yaitu disiplin sabar dan aturan keamanan, semua pihak harus menempatkan diri pada tempatnya salah satunya harus bersikap sabar, untuk tidak memasuki asrama ketika jam belajar sedang berlangsung, serta sabar untuk tidak mengikuti keinginannya memasuki asrama.
7. Ketika penerapan pembinaan menghormati dapat berjalan dengan baik maka tidak akan ada kegaduhan, kenapa tidak ada kegaduhan ? karena santri sudah bisa menghargai orang lain, kalau menghargai dan menghormati sudah bisa diterapkan maka otomatis kegaduhan tidak akan terjadi, jadi masing-masing santri berpikir untuk menghormati orang lain.
8. Bekalnya cukup penerapan pembinaan menghargai, ketika kita mengaku beriman maka kita jangan mengganggu orang lain, apalagi di pesantren kita santrinya berasal dari berbagai daerah maka dipastikan santri harus mengenal kebiasaan serta karakter santri agar dapat menjalin tali persaudaraan serta menghargai sesama, contohnya seperti mengantri makan/mandi itu santri belajar menghargai dan sabar selama di pesantren serta kebiasaan santri di pesantren itu pasti akan di gunakan di masyarakat.”

Tangerang Selatan, 06 Desember 2021

Narasumber



Subhan Hasyim, Lc

## HASIL WAWANCARA

Nama : Ustadz Sobar, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala Biro Kemasyarakatan Santri  
Tempat : Pondok Pesantren Madinatunnajah

1. Keadaan akhlak santri sudah termasuk baik seperti yang kita lihat adalah sikap mereka tumbuh rasa persaudaraan yang tinggi khususnya antar teman asrama/kelas. Sikap kepedulian kemudian sikap persaudaraan, namun yang masih menjadi catatan yaitu akhlak adik kelas ke kk kelas karena masih ada kesenjangan.
2. Pembinaan akhlak pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah di bagi menjadi dua arah, 1. Akhlak santri terhadap Allah di bidang ibadah. 2. Akhlak santri terhadap itu sendiri,ustd dan masyarakat. Untuk akhlak santri terhadap Allah di bidang ibadah maka santri di ajarkan ilmu fiqih tata cara ibadah dan adab dalam beribadah pada Allah, serta di berikan pemahaman tentang fadillah-fadillah di dalam iabadah kepada Allah SWT. Sedangkan, Akhlak santri terhadap santri maka di ajarkan bagi santri harus menghormati kaka kelas dan menyayangi adik kelas mereka, mengutamakan kebersamaan serta persaudaraan karena mereka satu sama lain saudara harus saling membantu dan kerjasama, ketika teman terkena musibah mereka bersama-sama mengumpulkan uang bela sungkawa sebagai rasa empati bersama.
3. Kita tumbuhkan kepada mereka yaitu bahwa mereka adalah saudara diikat dengan *ukhuwah islamiyah*, oleh karena itu hak muslim dengan muslim/hak santri ke santri lain mulai kita terapkan, yaitu di mulai dari ketika ada teman yang sakit kita membantunya, ada teman kesusahan kita membantunya, serta selalu kami berikan kegiatan yang bermanfaat untuk mereka dalam membangun *ukhuwah islamiyah*. Pada prinsipnya santri di asrama yang muda menghormati yang tua dan yang tua menyayangi yang muda.
4. Kita tanamkan kepada mereka bahwa setiap orang memiliki hak yang sama untuk dihargai dan dihormati, maka apabila mereka ingin dimuliakan maka lebih dahulu harus memuliakan orang lain, apabila mereka ingin dihormati



maka harus menghormati orang lain prinsipnya seperti itu, prinsip timbal balik, prinsip itu harus ada dalam diri santri.

5. Santri sudah dibiasakan dengan kegiatan mereka dalam kelas seperti diskusi, musyawarah disitu mereka diajarkan oleh gurunya bagaimana dalam menyampaikan pendapat dengan baik bahkan ketika mereka di asrama. Mereka dilatih untuk menjadi pengurus yang dimana mereka memusyawarakan peraturan yang akan diberikan dengan dibimbing oleh ustadz, etika menyampaikan pendapat yang kami ajarkan, 1. Kalau menyampaikan pendapat prinsip santri itu sampaikanlah pendapat itu dengan baik. 2. Tidak memaksakan pendapatnya untuk diterima. 3. Harus rela ketika pendapatnya tidak disetujui.
6. Tentu ini kan sebuah peraturan, peraturan itu wajib ditaati, menaati peraturan itu bagian dari melatih kesabaran, artinya sabar sampai waktu yang telah ditentukan tidak memaksakan keinginan sendiri, segala sesuatu ada aturan dan mentaati peraturan perlu kesabaran.
7. Segala sesuatu yang diterapkan dalam kehidupan berasrama, tentunya ada nilai-nilai pendidikan. Khususnya untuk menanamkan karakter santri, maka santri dilarang untuk membuat kegaduhan di asrama karena membuat kegaduhaduhan di asrama itu dampaknya banyak terutama sisi negatifnya seperti, 1. Mengganggu teman yang lain. 2. Memancing emosi teman. Hal seperti itu harus diwaspadai dan untuk memperkecil sisi negatif maka dibuatlah peraturan dengan seketat-ketatnya.
8. Setiap santri itu harus mempunyai sikap menghormati dan menghargai orang lain, salah satunya bentuk menghargai orang yaitu bisa menjaga barang-barang milik pribadi, teman serta inventaris. Ketika kita meminjam kita harus mengembalikan, menghargai apa yang sudah dipinjamkan oleh temannya, semua hal yang didapat di asrama sebagai bekal di masyarakat.”

Tangerang Selatan, 26 November 2021

Narasumber



Sobat, S.Pd.I

## HASIL WAWANCARA

Nama : Mansyur, S. Pd.I  
Jabatan : Kepala Biro Pengasuhan Santri Putra  
Tempat : Pondok Pesantren Madinatunnajah

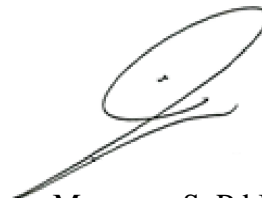
1. Seperti yang kita lihat akhlak santri disini dibekali dengan akhlak yang baik, yang dimana mereka dibimbing dan selalu diarahkan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan akhlak yang baik, baik itu akhlak kepada Allah, diri sendiri maupun akhlak kepada masyarakat.
2. Konsep yang dibawa dalam pembinaan santri yang diajarkan oleh Rasulullah yaitu menjadi suri tauladan, oleh karena itu untuk membentuk suatu akhlak harus dimulai dari guru/ustadznya dulu, guru memberikan contoh yang baik maka akan ditiru santri. Dan sebelumnya santri diajarkan terlebih dahulu apa itu akhlak? Apa manfaat akhlak? Bagaimana cara penerapannya?
3. Penerapan pembinaan dalam menghargai orang lain yakni santri diajarkan sopan santun, karena dengan sikap sopan santun maka santri akan bisa menghargai orang lain. Dari hal sederhana yang kami bangun seperti mengucapkan kata maaf, tolong dan terima kasih, karena dengan kalimat itu maka menjadikan santri lebih bisa menghargai santri yang lain terlebih mereka berbeda asal tempat tinggal/daerah.
4. Penerapan pembinaan dalam menghormati orang lain yaitu dengan cara santri diajarkan untuk lebih menghormati orang lain, karena menghormati orang lain adalah langkah pertama dalam membangun hubungan baik dengan begitu maka santri lebih menghormati sesama santri dan menghormati peraturan yang sudah ditentukan baik itu di asrama/kelas, terlebih lagi ketika di asrama/kamar mereka digabung menjadi satu dengan berbagai asal daerah, budaya dan kebiasaan agar mereka dapat mengenal serta menghormati masing-masing budaya yang ada.
5. Di Pesantren ini santri diajarkan untuk berorganisasi dimulai dari kelas 1 Aliyah mereka diajarkan untuk menjadi panitia pergantian pengurus, study

tour dan dikelas 2 Aliyah diajarkan menjadi pengurus itu semua dibekali untuk mereka terjun ke masyarakat, di dalam berorganisasi santri diberika kebebasan berpendapat agar dengan pendapat mereka dapat mengeluarkan ide-ide yang baik untuk kemajuan acara atau organisasi tersebut.

6. Program tersebut sangat baik karena dengan begitu santri lebih diajarkan dalam bersikap sabar, dimana ketika mereka ingkin memasuki asrama ketika jam pembelajaran masih berlangsung maka mereka harus menahan itu terlebih dahulu sampai waktu yang telah ditentukan dengan begitu santri menjadi lebih bertanggung jawab akan pribadi masing-masing.
7. Program tersebut memang harus diterapkan agar santri mendapatkan kenyamanan ketika di asrama, dan kenyamanan di asrama adalah yang paling utama dalam kebetahan santri di Pesanten, dan dengan tidak membuat kegaduhan maka santri sudah mengikuti aturan yang ada serta dapat menghormati orang lain.
8. Program tersebut sangat bagus untuk diterapkan terhadap santri karena santri diajarkan untuk menghargai kinerja santri yang lain yang sudah melaksanakan kewajiban mereka dengan baik dan agar bertanggung jawab terhadap barang-barang inventaris yang sudah ada, santri dilarang meminjam barang tersebut tanpa izin apalagi sampai merusak barang tersebut, dengan begitu santri dapat terlatih dalam sikap untuk menghargai oraang lain.

Tangerang Selatan, 26 November 2021

Narasumber



Mansyur, S. Pd.I

## **PEDOMAN PENGUMPULAN DOKUMENTASI**

### **“Pembinaan akhlak pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan”**

No	Aspek	Dokumen	Keterangan
1	Akhlak Toleransi	-Foto	
2	Pembinaan Akhlak Toleransi	- Peraturan BPS -Foto	

**PERATURAN BIRO PENGASUHAN SANTRI  
PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH  
Jombang Ciputat Tangerang Selatan Banten**

**PASAL1**

**Pengertian Umum**

1. Kepala Biro adalah kepala dari coordinator pengasuhan santri yang bertugas untuk membimbing para coordinator pengasuhan santri yang ada dilingkungan Pondok Pesantren Madinatunnajah
2. Staf administrasi pengasuhan adalah seseorang yang ditugaskan pada biro pengasuhan santri yang bertanggung jawab dalam kesekretariatan.
3. Bendahara adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap hal-hal keuangan.
4. BK adalah mereka yang ditugaskan untuk melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi para santri.
5. Wali kelas adalah mereka yang ditugaskan oleh Kepala biro kependidikan untuk membimbing santri di lingkungan kelas.
6. Musyrif/Musyrifah adalah mereka yang ditugaskan oleh kepala biro pengasuhan untuk membimbing para santri di lingkungan kamar.
7. Asrama adalah unit bangunan (gedung) tempat tinggal santri yang di dalamnya ada beberapa kamar santri (terlampir).
8. Piket/bulis adalah anggota kamar yang ditugaskan oleh musyrif/musyrifah untuk menjaga keamanan, kebersihan dan ketertiban asrama.

**BAB II - TATA TERTIB SEKOLAH**

**PASAL2**

**SERAGAM**

1. Seragam sekolah yang telah ditentukan Pondok Modern sebagai berikut :
  - a. Sabtu – Ahad : Baju kemeja Putih dan celana hitam ( MTs-MA)
  - b. Senin - Selasa : Baju kemeja Putih dan Celana biru (MTs) - Baju kemeja Putih dan Celana abu-abu (MA)

- c. Rabu : Baju Batik dan Celana hitam
  - d. Kamis : Baju Pramuka
2. Tidak diperkenankan memakai :
- a. Celana cut bray dan pensil
  - b. Sandal atau sepatu gunung saat sekolah
  - c. Baju atau celana berbahan jeans.
  - d. Kaos dengan gambar yang tidak etis dan bermuatan politik
  - e. Jaket dan sweater ketika KBM

### **PASAL3**

#### **ASRAMA**

1. Setiap santri wajib masuk kelas tepat waktu
2. Ketika waktu jam belajar sedang berlangsung santri dilarang memasuki area asrama
3. Saat Bel masuk berbunyi, santri sudah harus berada di kelas
4. Sebelum memasuki kelas santri diwajibkan untuk melaksanakan solat sunah dhuha terlebih dahulu
5. Bagi santri yang berhalangan hadir atau tidak masuk kelas baik karena alasan sakit, piket ataupun sesuatu hal lain, wajib meminta izin kepada staf pengasuhan
6. Sebagaimana tercantum dalam ayat 5 santri wajib menunjukkan slip perizinan.
7. Tanpa menunjukkan bukti kebenaran izin meninggalkan kelas maka dianggap absen (tidak masuk kelas tanpa izin)
8. Setiap asrama harus dalam keadaan rapih, bersih dan tertib
9. Piket asrama wajib dilaksanakan oleh setiap santri sesuai dengan jadwal yang telah tertera
10. Seluruh santri wajib mengikuti kegiatan yang sudah di tentukan oleh Biro Pengasuhan santri
11. Setiap piket asrama berkewajiban untuk:
  - a. Membersihkan ruang kamar
  - b. Mengambil dan mengembalikan peralatan kebersihan ketempat semua

12. Setiap asrama wajib dilengkapi dengan :

- a. Jadwal Piket
- b. Peraturan kamar
- c. Struktur pengurus kamar
- d. Alat-alat kebersihan

13. Tidak diperkenankan bagi santri saat sekolah :

- a. Memasuki area asrama ketika jam belajar sedang berlangsung (sikap sabar)
- b. Membuat kegaduhan di asrama (Menghormati)
- c. Mengotori atau merusak barang milik teman/inventaris asrama (menghargai)
- d. Berbuat atau berlaku yang tidak sesuai dengan etika kesopanan

## Surat Bimbingan Skripsi



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : 29/F.6-UMJ/IX/2020  
Lamp : 1 (satu) bundel  
Hal : Bimbingan Skripsi Mahasiswa

Jakarta, 24 Muharram 1442 H  
12 September 2020 M

Yth.  
Bapak Drs. Tajudin, M.A.  
Dosen Pembimbing Skripsi  
Fakultas Agama Islam UMJ  
di  
Tempat

*Assalamu 'alaikum W.W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD ROHIM  
Nomor Pokok : 2017517006  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Judul : *Pembina Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Bapak kami ucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq Walhidayah  
Wassalamu 'alaikum W.W.*

Wakil Dekan I,  
Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)  
2. Yth. Ketua Program Studi PAI



## Lembar Konsultasi Penulisan Skripsi




### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

#### LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : MUHAMAD ROHIM  
No. Pokok : 2017517006  
Judul Skripsi : *Pembinaan Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesanteren  
Madinatumaja*  
Pembimbing : Drs. Tajudin, MA  
Tgl. Berakhir : 12 Februari 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
01	14/09 <sup>20</sup>		Perbaiki Judul Skripsi	
02	24/09 <sup>20</sup>	Bab I Bab II	Revisi Bab 1-2 1. latar belakang 2. rumusan masalah dkk 3. Teori.	
03	16/11	Bab III	Revisi Bab III - metode Penelitian.	
04	19/12	Bab IV	- Instrumen wawancara - Angket Penelitian	
05.	06/01 <sup>21</sup>	Bab IV	- Revisi Bab IV	
06	19/01 <sup>21</sup>	Bab V	- Revisi Bab V - Kesimpulan harus menjawab dari rumusan masalah	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
06	29/21 /01		<p> <i>see diary            buku            29/21            1</i> </p>	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
  2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
  3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran ujian skripsi.

## Surat Permohonan Riset/Penelitian



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>60</sup>7F.6.-UMJ/XI/2020

Jakarta, 30 Rabi'ul Awal 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

16 November 2020 M

Kepada Yth.  
Pimpinan Pondok Pesantren Madinatunnajah  
di  
Tempat

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

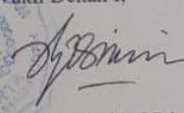
Nama : MUHAMAD ROHIM  
Nomor Pokok : 2017517006  
Tempat Tgl/Lahir : Palembang, 14 Desember 1998  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 0812-7178-7760

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Pembinaan Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah"*


Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah  
Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,  
  
Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

## Surat Keterangan Penelitian dari Podok Pesantren Madinatunnajah TangSel

<b>BIRO PENGASUHAN</b> PONDOK PESANTREN MADINATUNNAJAH		Telp : (021) 7486 0304 Fax : (021) 7486 2082 Pusat SMS : 0812 1044 9772 E-Mail : bpsmn@yahoo.com Website : madinatunnajah.com
---	---	---

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN  
Nomor : 013.01 / BPS.MN/XI/2020

Kepala Biro Pengasuhan Santri Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Ciputat Kota Tangerang Selatan, menerangkan bahwa :


Nama	: MUHAMAD ROHIM
NIM	: 2017517006
Tempat Tgl/Lahir	: Palembang, 14 Desember 1998
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Aganma Islam
Fakultas	: Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi	: “Pembinaan Aklak pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Ciputat Kota Tangerang Selatan “

Benar yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Ciputat Kota Tangerang Selatan, guna penyelesaian tugas akhir skripsi.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Tangerang Selatan, 15 November 2020

Kepala Biro Pengasuhan Putra  
Pondok Pesantren Madinatunnajah

  
Maussur, S.Pd.I

## Surat Keterangan Izin Berdiri Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KOTA TANGERANG SELATAN

PIAGAM IZIN OPERASIONAL PONDOK PESANTREN  
NOMOR : 2319/Kk.28.08.03/PP.00.7/10/2019

Izin Operasional Pondok Pesantren diberikan kepada  
**MADINATUNNAJAH**

Yang berkedudukan di :  
Alamat : Jl. Jombang BSD No 97  
Kelurahan/Desa : Jombang  
Kecamatan : Ciputat  
Kabupaten/Kota : Tangerang Selatan  
Provinsi : Banten

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Tangerang Selatan Nomor : 230 Tahun 2019

Nomor Statistik Pondok Pesantren (NSPP) :

5	1	0	0	3	6	7	4	0	1	3	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

Izin Operasional Pondok Pesantren berlaku sampai **29 Oktober 2024**



## DOKUMENTASI



Gerbang Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel



Salah satu asrama santri putra Pondok Pesantren Madinatunnajah



Kegiatan Festival Nusantara (PORSEKA) untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Santri



Rangkaian kegiatan (PORSEKA) untuk meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Santri



Kegiatan Praktek Pengabdian Masyarakat (PPM)



Kegiatan Studi Banding ke Pondok Pesantren Modern Darussalam Gontor





Kegiatan Upacara Rutin Mingguan Santri



Kegiatan di asrama Santri



Kegiatan Olahraga santri untuk meningkatkan kebersamaan sesama santri



Kegiatan harian santri untuk meningkatkan kebersamaan sesama santri



Wawancara dengan Ustadz. Sober, S.Pd.I



Wawancara dengan Ustadz. Mansyur, S.Pd.



Wawancara dengan Ustadz Subhan Hasyim, Lc

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Muhamad Rohim adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua Abdul Ajiz dan Ibu Maryana sebagai anak ke-enam dari tujuh bersaudara. Penulis dilahirkan di Kota Palembang, Kecamatan Sukamarami Kelurahan Sukajaya Palembang Sumatera Selatan pada tanggal 14 Desember 1998. Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 133 Palembang (*lulus pada tahun 2010*), melanjutkan ke SMP Negeri 46 Palembang namun dipertengahan jalan karena satu dan lain hal penulis memutuskan untuk pindah ke Pesantren yaitu Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Ciputat Tangerang Selatan Banten, di pesantren ini penulis menempuh pendidikan MTs dan MA selama 6 tahun (*lulus pada tahun 2016*), hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Fakultas Agama Islam Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Penulis juga aktif dalam organisasi pesantren sebagai Staf Biro Pengasuhan Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah. Selain sebagai Staf Biro Pengasuhan Santri penulis juga sebagai seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Madinatunnajah.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pekerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul **“Pembinaan Akhlak Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah TangSel”**